

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi data, hasil pengujian persyaratan analisis, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian, dan diskusi (berbagai kelemahan penelitian).

4.1 Deskripsi Data

Bagian deskripsi data ini memaparkan data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian terhadap tes kemampuan menganalisis laporan perjalanan yang diujikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel pada kelas eksperimen berjumlah 30 siswa dan kelas kontrol 30 siswa. Data penelitian yang diambil dari sampel ini berupa tes menganalisis laporan perjalanan yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak pada kelas eksperimen dan hasil tes menganalisis laporan perjalanan sebelum dan sesudah pengajaran konvensional pada kelas kontrol.

Deskripsi data hasil penelitian dimaksudkan untuk memberi gambaran umum mengenai distribusi data. Data yang disajikan merupakan data yang telah diolah dari data mentah menggunakan teknik statistik, yaitu nilai rata-rata (mean), nilai terbanyak (modus), nilai tengah (median), standar deviasi, rentangan skor, distribusi frekuensi serta histogram. Rangkuman data penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6 Rangkuman Nilai Hasil Belajar Menganalisis Laporan Perjalanan

Kelompok		N	Mean	Median	Modus	Varians	SD	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah
Eksperimen	<i>Pretest</i>	30	54,5	54,5	53,75	21,57	4,64	62	46
	<i>Posttest</i>	30	73,7	74,5	77	51,29	7,16	86	60
Kontrol	<i>Pretest</i>	30	53,2	52,5	51,21	20,32	4,50	60	44
	<i>Posttest</i>	30	63,2	63	62,76	25,29	5,02	72	56

Dari tabel tersebut dapat dilihat data-data hasil penelitian. Hasil penelitian secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Deskripsi Data Siswa Kelas Eksperimen

Tes menganalisis laporan perjalanan yang diberi perlakuan berupa teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak dilakukan di kelas eksperimen. Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut serta grafik batangnya.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen

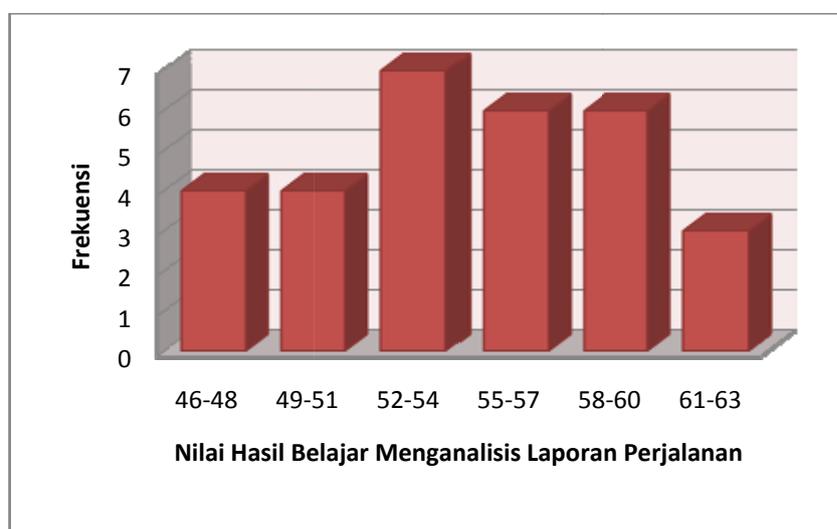
No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	46-48	47	45,5	4	4	13,33 %
2	49-51	50	48,5	4	8	13,33 %
3	52-54	53	51,5	7	15	23,33 %
4	55-57	56	54,5	6	21	20 %
5	58-60	59	57,5	6	27	20 %
6	61-63	62	60,5	3	30	10 %
Jumlah				30	105	100 %

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval, yakni diantara 46-48 (dengan titik tengah 47 dan jumlah frekuensinya 4 atau 13,33%); 49-51 (dengan titik tengah 50 dan jumlah frekuensinya 4 atau 13,33%); 52-54 (dengan titik tengah 53 dan jumlah frekuensinya 7 atau 23,33%); 55-57 (dengan titik tengah 56 dan jumlah frekuensinya 6 atau 20%); 58-60 (dengan titik tengah 59 dan jumlah frekuensinya 6 atau 20%); dan 61-63 (dengan titik tengah 62 dan jumlah frekuensinya 3 atau 10%).

Data nilai *pretest* kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi adalah 62, sedangkan nilai terendah adalah 46 dengan nilai rata-rata sebesar 54,5, nilai median sebesar 54,5 dan modus sebesar 53,75. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 21,57 dan standar deviasi sebesar 4,64 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Eksperimen:

Grafik 1 Nilai *Pretest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat enam panjang kelas yang memiliki interval 46-48 (dengan jumlah frekuensi 4), 49-51 (dengan jumlah frekuensi 4), 52-54 (dengan jumlah frekuensi 7), 55-57 (dengan jumlah frekuensi 6), 58-60 (dengan jumlah frekuensi 6), dan 61-63 (dengan jumlah frekuensi 3).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	60-64	62	59,5	4	4	13,33 %
2	65-69	67	64,5	5	9	16,67 %
3	70-74	72	69,5	6	15	20 %
4	75-79	77	74,5	8	23	26,67 %
5	80-84	82	79,5	6	29	20 %
6	85-89	87	84,5	1	30	3,33 %
Jumlah				30	110	100 %

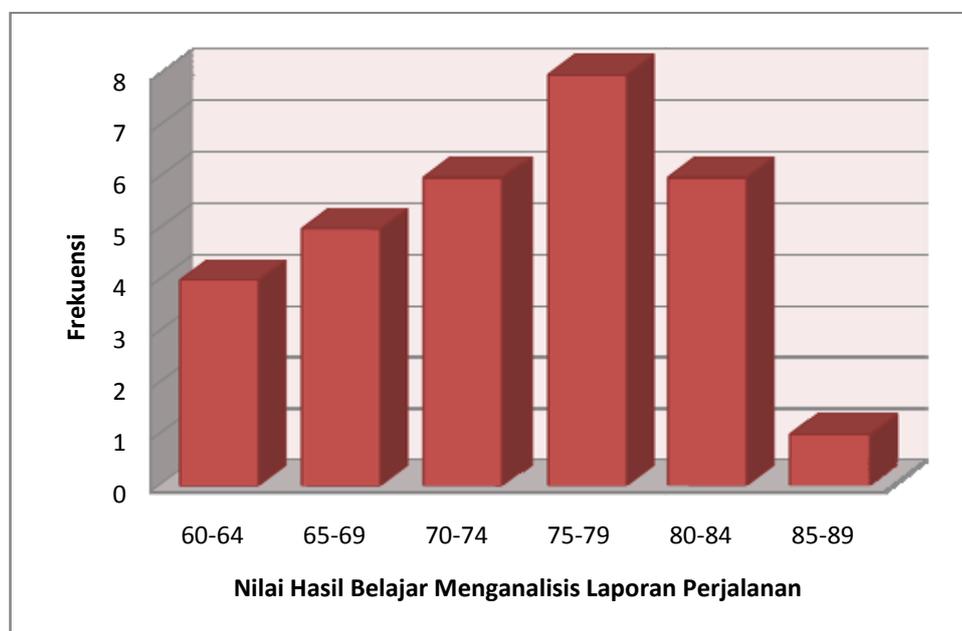
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval, yakni diantara 60-64 (dengan titik tengah 62 dan jumlah frekuensinya 4 atau 13,33%); 65-69 (dengan titik tengah 67 dan jumlah frekuensinya 5 atau 16,67%); 70-74 (dengan titik tengah 72 dan jumlah frekuensinya 6 atau 20%); 75-79 (dengan titik tengah 77 dan jumlah frekuensinya 8 atau 26,67%); 80-84 (dengan titik tengah 82 dan jumlah frekuensinya 6 atau 20%); dan 85-89 (dengan titik tengah 87 dan jumlah frekuensinya 1 atau 3,33%).

Data nilai *posttest* kelas eksperimen yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi adalah 86, sedangkan nilai terendah adalah 60 dengan nilai rata-rata sebesar 73,7,

nilai median sebesar 74,5 dan modus sebesar 77. Sementara itu, nilai varians pada *posttest* ini sebesar 51,29 dan standar deviasi sebesar 7,16 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen:

Grafik 2 Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat enam panjang kelas yang memiliki interval 60-64 (dengan jumlah frekuensi 4), 65-69 (dengan jumlah frekuensi 5), 70-74 (dengan jumlah frekuensi 6), 75-79 (dengan jumlah frekuensi 8), 80-84 (dengan jumlah frekuensi 6), dan 85-89 (dengan jumlah frekuensi 1).

Berdasarkan tabel penghitungan *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen, terlihat bahwa hasil belajar menganalisis laporan perjalanan siswa mengalami kemajuan. Terlihat dari interval saat *pretest* antara 46-63, mengalami kemajuan

saat *posttest* antara 60-89. Saat *pretest* interval tertinggi antara 52-54 diperoleh 7 orang siswa. Saat *posttest* interval tertinggi yang diperoleh antara 75-79 diperoleh 8 orang siswa.

4.1.2 Deskripsi Data Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil penghitungan distribusi data dengan memperhatikan panjang kelas interval yang sama, frekuensi absolut, dan frekuensi relatif untuk hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut serta grafik batangnya.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	44-46	45	43,5	3	3	10%
2	47-49	48	46,5	4	7	13,33%
3	50-52	51	49,5	8	15	26,67%
4	53-55	54	52,5	5	20	16,67%
5	56-58	57	55,5	7	27	23,33%
6	59-61	60	58,5	3	30	10%
Jumlah				30	102	100%

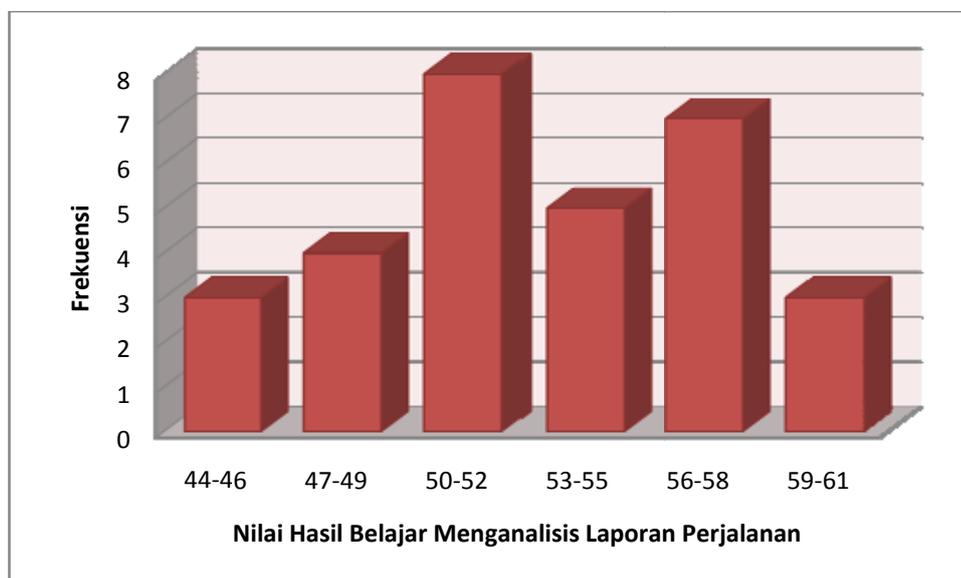
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval, yakni diantara 44-46 (dengan titik tengah 45 dan jumlah frekuensinya 3 atau 10%); 47-49 (dengan titik tengah 48 dan jumlah frekuensinya 4 atau 13,33%); 50-52 (dengan titik tengah 51 dan jumlah frekuensinya 8 atau 26,67%); 53-55 (dengan titik tengah 54 dan jumlah frekuensinya 5 atau 16,67%); 56-58

(dengan titik tengah 57 dan jumlah frekuensinya 7 atau 23,33%); dan 59-61 (dengan titik tengah 60 dan jumlah frekuensinya 3 atau 10%).

Data nilai *pretest* kelas kontrol yang diperoleh, yaitu nilai tertinggi adalah 60, sedangkan nilai terendah adalah 44 dengan nilai rata-rata sebesar 53,2, nilai median sebesar 52,5 dan modus sebesar 51,21. Sementara itu, nilai varians pada *pretest* ini sebesar 20,32 dan standar deviasi sebesar 4,50 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Pretest* Kelas Kontrol, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Pretest* Kelas Kontrol:

Grafik 3 Nilai *Pretest* Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat enam panjang kelas yang memiliki interval 44-46 (dengan jumlah frekuensi 3), 47-49 (dengan jumlah frekuensi 4),

50-52 (dengan jumlah frekuensi 8), 53-55 (dengan jumlah frekuensi 5), 56-58 (dengan jumlah frekuensi 7), dan 59-61 (dengan jumlah frekuensi 3).

Berikut ini adalah penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Kontrol

No	Interval	Titik Tengah	Batas Nyata	Frekuensi Absolut	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	56-58	57	55,5	7	7	23,33%
2	59-61	60	58,5	5	12	16,67%
3	62-64	63	61,5	2	14	6,66%
4	65-67	66	64,5	9	23	30%
5	68-70	69	67,5	4	27	13,33%
6	71-73	72	70,5	3	30	10%
Jumlah				30	113	100%

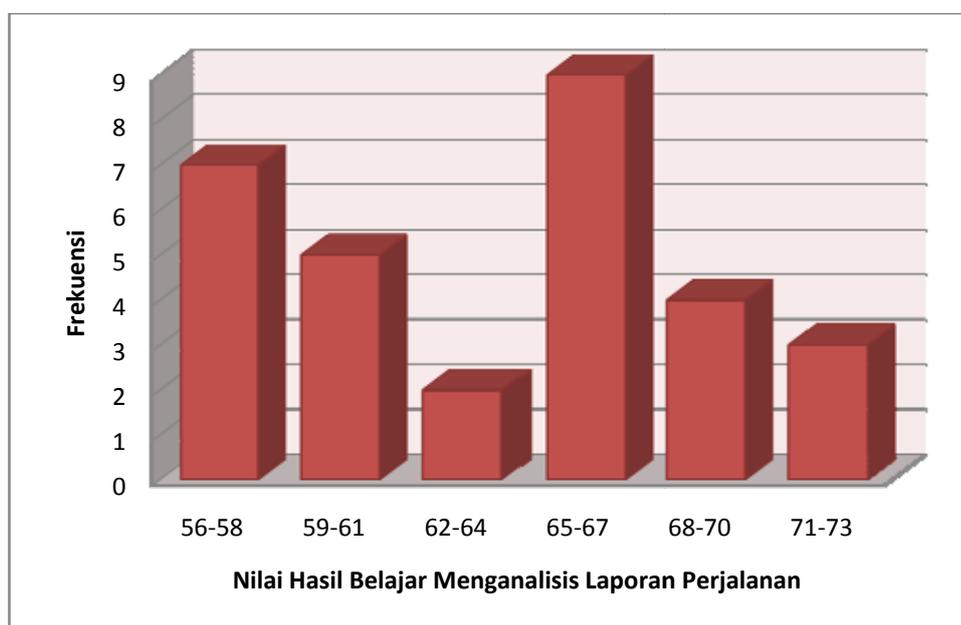
Berdasarkan tabel distribusi frekuensi tersebut, terlihat enam kelas interval, yakni diantara 56-58 (dengan titik tengah 57 dan jumlah frekuensinya 7 atau 23,33%); 59-61 (dengan titik tengah 60 dan jumlah frekuensinya 5 atau 16,67%); 62-64 (dengan titik tengah 63 dan jumlah frekuensinya 2 atau 6,66%); 65-67 (dengan titik tengah 66 dan jumlah frekuensinya 9 atau 30%); 68-70 (dengan titik tengah 82 dan jumlah frekuensinya 4 atau 13,33%); dan 71-73 (dengan titik tengah 72 dan jumlah frekuensinya 3 atau 10%).

Data nilai *posttest* kelas kontrol yang diperoleh yaitu nilai tertinggi adalah 72, sedangkan nilai terendah adalah 56 dengan nilai rata-rata sebesar 63,2, nilai median sebesar 63 dan modus sebesar 62,76. Sementara itu, nilai varians pada

posttest ini sebesar 25,29 dan standar deviasi sebesar 5,02 dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa (perhitungan secara rinci dapat dilihat pada lampiran).

Selain penyajian tabel Distribusi Frekuensi *Posttest* Kelas Eksperimen, berikut ini adalah penyajian dalam bentuk grafik Distribusi Frekuensi Absolut dan Relatif *Posttest* Kelas Eksperimen:

Grafik 4 Nilai *Posttest* Kelas Kontrol



Berdasarkan grafik tersebut, terlihat enam panjang kelas yang memiliki interval 56-58 (dengan jumlah frekuensi 7), 59-61 (dengan jumlah frekuensi 5), 62-64 (dengan jumlah frekuensi 2), 65-67 (dengan jumlah frekuensi 9), 68-70 (dengan jumlah ferkuensi 4), dan 71-73 (dengan jumlah frekuensi 3).

Berdasarkan tabel penghitungan *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, terlihat bahwa hasil belajar menganalisis laporan perjalanan siswa mengalami kemajuan. Terlihat dari interval saat *pretest* antara 44-61, mengalami kemajuan saat *posttest* antara 56-72. Saat *pretest* interval tertinggi antara 50-52 diperoleh 8 orang siswa.

Saat *posttest* interval tertinggi yang diperoleh antara 65-67 diperoleh 9 orang siswa.

Apabila data hasil belajar menganalisis laporan perjalanan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan saat *pretest*, maka terlihat bahwa saat *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai antara 46-63, interval tertinggi antara 52-54 diperoleh 7 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 62, dan nilai terendah adalah 46 dengan rata-rata sebesar 54,5. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 44-61, interval tertinggi antara 50-52 diperoleh 8 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah 60, dan nilai terendah adalah 44 dengan rata-rata sebesar 53,2. Selisih perolehan nilai rata-rata *pretest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,3.

Apabila data hasil belajar menganalisis laporan perjalanan kelas eksperimen dan kelas kontrol dibandingkan saat *posttest*, maka terlihat bahwa saat *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai antara 60-86, interval tertinggi antara 75-79 diperoleh 8 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas eksperimen adalah 86, dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata sebesar 73,7. Sementara kelas kontrol memperoleh nilai antara 56-72, interval tertinggi antara 65-67 diperoleh 9 orang siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh kelas kontrol adalah 72, dan nilai terendah adalah 56 dengan rata-rata sebesar 63,2. Selisih perolehan nilai rata-rata *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 10,5.

Rata-rata skor *pretest* untuk tiap aspek penilaian, kemajuan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, kelas eksperimen lebih tinggi sedikit dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan aspek terbesar mengenai

mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan. Pada *pretest* perolehan skor objektif masih sangat rendah di kelas kontrol rata-rata perolehannya 53,2, sedangkan di kelas eksperimen 54,5. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah seimbang.

Rata-rata skor *posttest* untuk tiap aspek penilaian, kemajuan nilai di kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Perolehan aspek yang mengalami kemajuan adalah mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, isi analisis laporan perjalanan, dan penyajian analisis laporan perjalanan. Perolehan skor objektif pada *posttest* mengalami kemajuan dengan rata-rata di kelas eksperimen sebesar 73,7 dan di kelas kontrol sebesar 63,2. Hal ini menunjukkan hasil belajar menganalisis laporan perjalanan kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

4.2 Hasil Pengujian Persyaratan Analisis

Sebagai persyaratan dalam pengujian analisis, terlebih dahulu data diuji normalitasnya menggunakan liliefors dan uji homogenitasnya menggunakan uji Bartlett.

4.2.1 Uji Analisis Normalitas

a. Uji Analisis Normalitas Kelas Eksperimen

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah

uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok eksperimen diperoleh nilai standar deviasi 7,16 dan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *posttest* yaitu $L_o = 0,1015$, sedangkan $L_t = 0,161$. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$ yaitu $0,1015 < 0,161$.

Tabel 11 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Eksperimen

Variabel	N	L_o	L_t	Keterangan
Posttest	30	0,1015	0,161	Normal

Keterangan

N = Jumlah Sampel

L_o = Harga Hitungan

L_t = Harga Tabel

b. Uji Normalitas Kelas Kontrol

Sebelum menguji hipotesis, terlebih dahulu diadakan pengujian persyaratan analisis, yaitu uji normalitas. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Liliefors. Dalam hal ini, akan dibandingkan L_o dengan nilai kritis L_t (L_{tabel}) pada taraf signifikan (α) 0,05.

Berdasarkan perhitungan pada kelompok kontrol diperoleh nilai standar deviasi 5,02 dan jumlah sampel 30. Dengan hasil pengujian Liliefors pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh data *posttest* yaitu $L_o = 0,0238$, sedangkan $L_t =$

0,161. Dengan demikian, data *posttest* berdistribusi normal karena $L_o < L_t$ yaitu $0,0238 < 0,161$.

Tabel 12 Hasil Penghitungan Uji Normalitas pada Kelas Kontrol

Variabel	N	L_o	L_t	Keterangan
Posttest	30	0,0238	0,161	Normal

Keterangan

N = Jumlah Sampel

L_o = Harga Hitungan

L_t = Harga Tabel

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji apakah varians dari kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen atau tidak. Untuk menentukan hal tersebut, digunakan uji Bartlett. Agar lebih jelas, disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Penghitungan Uji Homogenitas

Sampel ke-	(n-1) dk	1/dk	S_1^2	$\text{Log } S_1^2$	dk $\text{Log } S_1^2$
1	29	0,034	16,57	1,21	35,09
2	29	0,034	9,78	0,99	28,71
Σ	58	0,068	26,35	2,2	63,8

Varians gabungan dari semua sampel sebesar 13,17 dengan harga satuan $\beta = 64,38$ dan hasil uji Bartlett untuk $X^2 = 1,33$. Kedua nilai tersebut homogen apabila X^2_{hitung} lebih kecil daripada X^2_{tabel} sebesar 3,84 dengan derajat kebebasan $(dk) = (N-1) = 30 - 1 = 29$, dan taraf signifikan $= 0,05$. Maka diperoleh $X^2_{hitung} = 1,33$ lebih kecil daripada $X^2_{tabel} = 3,84$. Dengan melihat kriteria pengujian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah. Untuk melihat perbedaan hasil kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol yang diteliti, digunakan uji-t. selanjutnya data tersebut dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel. Kriteria pengujian hipotesis ini adalah tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam tabel berikut, terlihat perbedaan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} .

Tabel 14 Perhitungan Uji-t

t_{hitung}	dk	$t_{tabel} (0,05)$
9,82	58	1,67

Dari tabel tersebut dapat dilihat $t_{hitung} = 9,82$ dan $t_{tabel} = 1,67$ dalam taraf nyata 0,05. Oleh karena $t_{hitung} (9,82) > t_{tabel} (1,67)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan hipotesis penelitian yang

mengatakan bahwa terdapat pengaruh teknik *A B C Games* dalam Pembelajaran Menyimak terhadap Kemampuan Menganalisis Laporan Perjalanan siswa kelas VIII SMP Islam Raudlatul Jannah.

4.3 Pembahasan Penelitian

Berdasarkan deskripsi data yang telah dianalisis, tampak ada pengaruh yang signifikan mengenai pengaruh teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar yang lebih baik setelah siswa diberi perlakuan dengan menggunakan teknik *A B C Games* daripada siswa yang tidak diajarkan dengan teknik tersebut. Hasil uji-t menunjukkan ada perbedaan antara dua sampel yang cukup signifikan. Ternyata menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak lebih efektif. Hal ini juga dapat diketahui dari rentangan skor dan penghitungan nilai *pretest* dan *posttest* yang diperoleh dari dua kelompok yang menjadi sampel penelitian ini.

Rentangan nilai menganalisis laporan perjalanan pada kelas eksperimen saat *pretest* antara 46-63 dan mencapai nilai rata-rata 54,5, sedangkan nilai menganalisis laporan perjalanan pada kelas eksperimen saat *posttest* antara 60-89 dan mencapai nilai rata-rata 73,7. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas eksperimen mengalami kemajuan nilai sebesar 19,2.

Rentangan nilai menganalisis laporan perjalanan pada kelas kontrol saat *pretest* antara 44-61 dan mencapai nilai rata-rata 53,2, sedangkan nilai menganalisis laporan perjalanan pada kelas eksperimen saat *posttest* antara 56-73

dan mencapai nilai rata-rata 63,2. Berdasarkan nilai rata-rata pada *pretest* dan *posttest*, kelas kontrol mengalami kemajuan nilai sebesar 10. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen lebih besar mengalami kemajuan nilai dalam menganalisis laporan perjalanan daripada kelas kontrol. Selisih kemajuan nilai antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol sebesar 9,2. Hal ini mengindikasikan bahwa ada pengaruh dari teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian diterima.

Pada bagian pembahasan berikut ini akan dibahas beberapa kesalahan yang dibuat oleh siswa. Aspek-aspek yang dinilai adalah mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, isi analisis laporan perjalanan, penyajian isi analisis laporan perjalanan, struktur kalimat, pilihan kata, dan ejaan dan tanda baca. Sebagai perbandingan, berikut akan dipaparkan sejumlah data yang memperlihatkan perbedaan antara *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol:

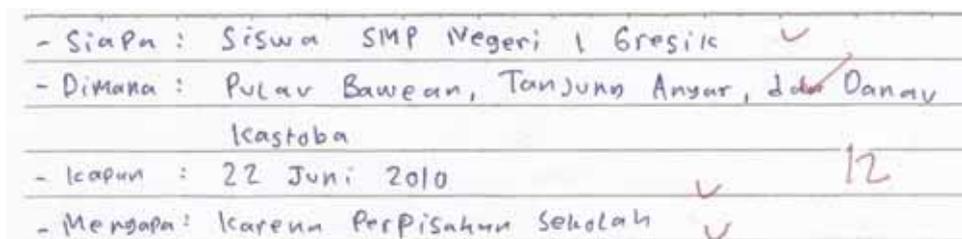
4.3.1 Kemampuan Mengungkapkan Pokok-Pokok Laporan Perjalanan

Pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, siswa harus tepat dalam mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang mencakup 5W + 1H yakni apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

Hasil *pretest* kelas eksperimen menunjukkan siswa belum dapat mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan dengan tepat. Hal tersebut karena pengetahuan siswa masih terbatas mengenai pokok-pokok laporan

perjalanan. Selain itu, pengajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan pengajaran konvensional.

Saat *pretest*, sampel 25 kurang tepat dalam mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, siswa hanya mengungkapkan 4 pokok laporan perjalanan, seharusnya siswa menuliskan 6 pokok laporan perjalanan yang terdiri *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Kesalahan sampel 25 tidak menuliskan pokok laporan perjalanan *apa* dan *bagaimana*. Berikut ini contoh kesalahan sampel 25 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *pretest* siswa kelas eksperimen:



(Gambar 1: Sampel 25, *Pretest*)

Namun, saat *posttest* sampel 25 sudah memahami bahwa pokok-pokok laporan perjalanan terdiri dari *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Kemajuan ini terjadi karena dalam kegiatan pembelajaran, siswa dituntut lebih aktif dan kreatif melalui penggunaan teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak. Berikut ini contoh sampel 25 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *posttest* siswa kelas eksperimen:

- Apa	: Kunjungan ke kota Bandung ✓
- Dimana	: Bandung ✓
- Siapa	: Siswa kelas 8 SMP 164 Jakarta ✓ 70
- Kapan	: 26, 27, dan 28 Maret 2007 ✓
- Mengapa	: karena ada acara study tour ✓
- Bagaimana	: Hari Pertama : Gunung tangkuban Perahu, Melihat sekeliling gunung lalu ke kawah Dikus Restoran, Cibaduyut dan Cihampelas, Hotel Alam Permai ✓ Hari kedua : Boscha, Pabrik teh, Nusantara 8, Pabrik susu Hari ketiga : Gedung KAA, Museum Geologi, Kartika Sari, Taman Lt. H. Juanda, Pabrik Tekstil

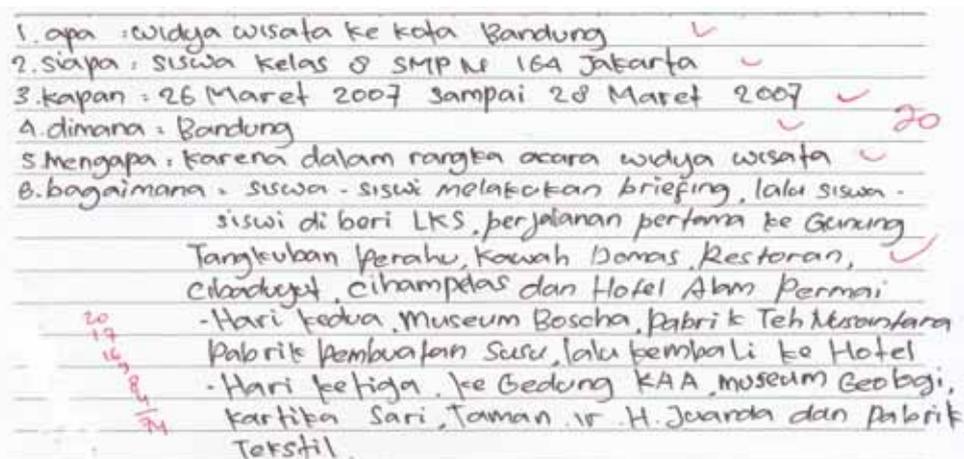
(Gambar 2, Sampel 25, *Posttest*)

Saat *pretest*, sampel 8 kurang tepat dalam mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, siswa hanya mengungkapkan 5 pokok laporan perjalanan, seharusnya siswa menuliskan enam pokok laporan perjalanan yang terdiri *apa*, *dimana*, *kapan*, *siapa*, *mengapa*, dan *bagaimana*. Kesalahan sampel 8 tidak menuliskan pokok laporan perjalanan *bagaimana*. Berikut ini contoh kesalahan sampel 8 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *pretest* siswa kelas eksperimen:

1. apa	: Perjalanan ke Pulau Bawean ✓
2. kapan	: tanggal 22 Juni 2010 ✓
3. siapa	: siswa SMP N 1 Gresik kelas 9 ✓ 16
4. dimana	: Pulau Bawean, Tanjung Anyar, Danau Kastoba
5. mengapa	: karena acara perpisahan kelas 9 ✓

(Gambar 3: Sampel 8, *Pretest*)

Namun, saat *posttest* sampel 8 sudah memahami bahwa pokok-pokok laporan perjalanan terdiri dari *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Berikut ini contoh sampel 8 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *posttest* siswa kelas eksperimen:



(Gambar 4, Sampel 8, *Posttest*)

Hasil *pretest* kelas kontrol menunjukkan siswa belum dapat menyebutkan dengan tepat pokok-pokok laporan perjalanan. Hal tersebut karena pengetahuan siswa masih terbatas mengenai pokok-pokok laporan perjalanan. Selain itu, pengajaran yang diberikan oleh guru masih menggunakan pengajaran konvensional.

Saat *pretest*, sampel 3 kurang tepat dalam mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, siswa hanya mengungkapkan 5 pokok laporan perjalanan, seharusnya siswa menuliskan enam pokok laporan perjalanan yang terdiri *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Kesalahan sampel 3 tidak menuliskan pokok laporan perjalanan *apa* dan *bagaimana*. Berikut ini contoh kesalahan sampel 3 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *pretest* siswa kelas kontrol:

- Siapa : Siswa kelas 9 SMP Negeri 1 Gersik ✓
 - Kapan : 22 Juni 2010 ✓
 - Dimana : Pulau Bawean, Tanjung Ampar, Danau Kastoba ✓
 - Mengapa : karena ingin perpisahan sekolah ✓

(Gambar 5: Sampel 3, *Pretest*)

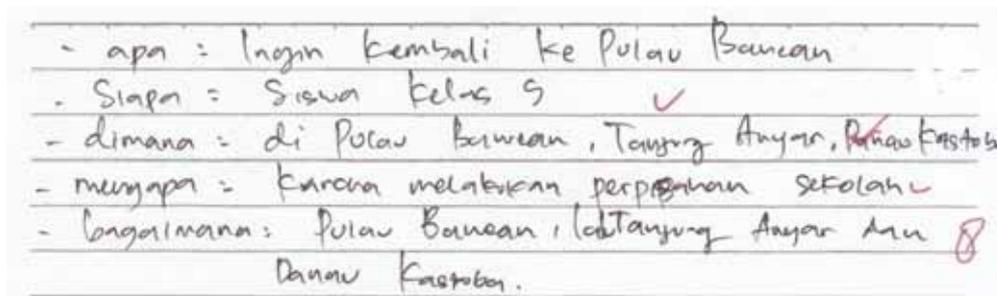
Namun, saat *posttest* sampel 3 sudah memahami bahwa pokok-pokok laporan perjalanan terdiri dari *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Berikut ini contoh sampel 3 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *posttest* siswa kelas kontrol:

- Apa : Wisata wisata ke kota Bandung ✓
 - Siapa : Siswa kelas 8 SMP N 164 ✓
 - Dimana : Bandung ✓
 - Kapan : 26 Maret 2007 ✓
 27 Maret 2007 ✓
 28 Maret 2007 ✓
 - Mengapa : karena ingin melakukan wisata wisata ✓
 - Bagaimana : Perjalanan ke kota Bandung ✗

(Gambar 6, Sampel 3, *Posttest*)

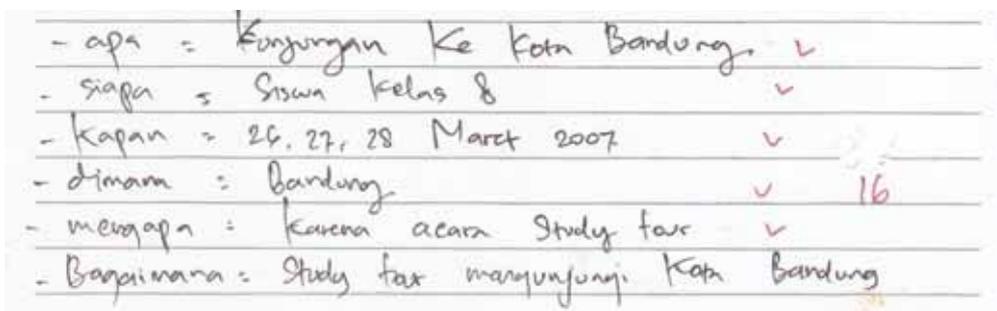
Saat *pretest*, sampel 15 kurang tepat dalam mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, siswa hanya mengungkapkan 5 pokok laporan perjalanan, seharusnya siswa menuliskan enam pokok laporan perjalanan yang terdiri *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Kesalahan sampel 15 tidak menuliskan pokok laporan perjalanan *kapan* (waktu melakukan perjalanan).

Berikut ini contoh kesalahan sampel 15 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *pretest* siswa kelas kontrol:



(Gambar 7, Sampel 15, *Pretest*)

Namun, saat *posttest* sampel 15 sudah memahami bahwa pokok-pokok laporan perjalanan terdiri dari *apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana*. Berikut ini contoh sampel 15 pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan yang dilakukan saat *posttest* siswa kelas kontrol:



(Gambar 8, Sampel 15, *Posttest*)

Pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami kemajuan saat *posttest*. Saat *pretest* kelas eksperimen, rata-rata perolehan skor pada aspek mengungkapkan pokok-pokok laporan perjalanan adalah 12,13 sedangkan kelas kontrol rata-rata

perolehan skornya adalah 11,42 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen adalah 18,67, sedangkan kelas kontrol adalah 16,53.

Tidak terlihat perbedaan yang jauh antara perolehan skor kelas eksperimen dan kelas kontrol saat *posttest*. Hal tersebut didasari kemampuan siswa yang telah memahami bahwa terdapat enam pokok-pokok laporan perjalanan, diantaranya apa, dimana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.

4.3.2 Isi analisis laporan perjalanan

Pada aspek isi analisis laporan perjalanan. Siswa harus menuliskan isi analisis laporan perjalanan sesuai dengan laporan perjalanan yang didengar, disampaikan dalam bentuk yang jelas dan padat, tuntas sehingga memberikan informasi yang jelas. Pada aspek ini, kelas eksperimen mengalami kemajuan yang signifikan saat *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol. Saat *pretest* kelas eksperimen, rata-rata perolehan skor pada aspek isi analisis laporan perjalanan adalah 12,7 sedangkan kelas kontrol rata-rata perolehan skornya adalah 12,53 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen adalah 18,26, sedangkan kelas kontrol hanya 13,63.

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 16 tidak menuliskan keseluruhan data yang ada di dalam laporan perjalanan. Isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, seperti “*Disana kita dapat melihat keindahan Tanjung Anyar yang berada di Pulau Bawean*”. Informasi tersebut disampaikannya terbatas, kurang jelas sehingga sulit dipahami, siswa tidak menjabarkan secara luas tentang keadaan di pantai Tanjung Anyar. Berikut

contoh kesalahan sampel 16 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas eksperimen:

Ingin Kembali ke Pulau Bawean

Kami berangkat pukul 06.00 dari Gresik menuju Pulau Bawean. Perjalanan menuju pulau Bawean membutuhkan waktu 3 jam. Disana kita dapat melihat keindahan pantai Tanjung Anyar yang berada di Pulau Bawean

Di Pulau Bawean juga terdapat danau yang sangat indah. Danau tersebut diberi ^{nama} nama pohon yang banyak tumbuh disekitar danau yaitu pohon kastuba. Menurut para peneliti, danau tersebut tadinya bekas Kawah gunung Merapi karena di danau tersebut tercium bau belerang. Selain itu, air dari danau tersebut dapat berubah warna.

(Gambar 9, Sampel 16, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 16 mengalami kemajuan dengan menuliskan isi analisis yang dibuat siswa relevan dengan isi laporan perjalanan, informasi yang disampaikan lebih lengkap, jelas, dan dapat dipahami. Berikut contoh sampel 16 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas eksperimen:

Berkunjung ke Kota Bandung

Dalam rangka acara widya wisata (study tour), siswa-siswi SMP N 164 Jakarta mengunjungi kota Bandung. Perasaan kami sangat senang karena kami bisa belajar sambil jalan-jalan

Hari pertama (26 Maret 2007), siswa-siswi melakukan briefing dan diberi LKS. Pukul 07.30, mereka berangkat menuju Gunung Tangkuban Perahu, disana mereka melihat-sekeliling gunung. Setelah dari Gunung, mereka menuju Kawah Domas. Pukul 14.30, mereka menikmati santap siang. Setelah itu, mereka pergi ke Cibaduyut dan Cibadipelas. Pukul 20.00, mereka tiba di Hotel Alam Permai.

Hari kedua (27 Maret 2007), mereka pergi ke Boscha, lalu ke Pabrik Teh Nusantara 8 dan Pabrik Susu. Malam harinya, mereka makan di Restoran Alam Segar dan kembali ke Hotel.

Hari ketiga (28 Maret 2007), setelah sarapan

dan berkemas, mereka melanjutkan perjalanan ke Gedung Konferensi Asia Afrika, lalu ke Museum Geologi, Kartika Sari, Taman Ir. H. Juanda, dan Pabrik Tekstil. Pukul 19.30, mereka sampai di Jakarta

(Gambar 10, Sampel 16, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 9 tidak menuliskan keseluruhan data yang ada di dalam laporan perjalanan. Isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, seperti “Di Tanjung Anyar terdapat makam panjang yang berada dibawah salah satu pohon besar”. Informasi tersebut disampaikan terbatas, kurang jelas dan sulit dipahami, siswa tidak menjabarkan secara luas tentang makam yang ada di pantai Tanjung Anyar. Berikut contoh kesalahan sampel 9 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas eksperimen:

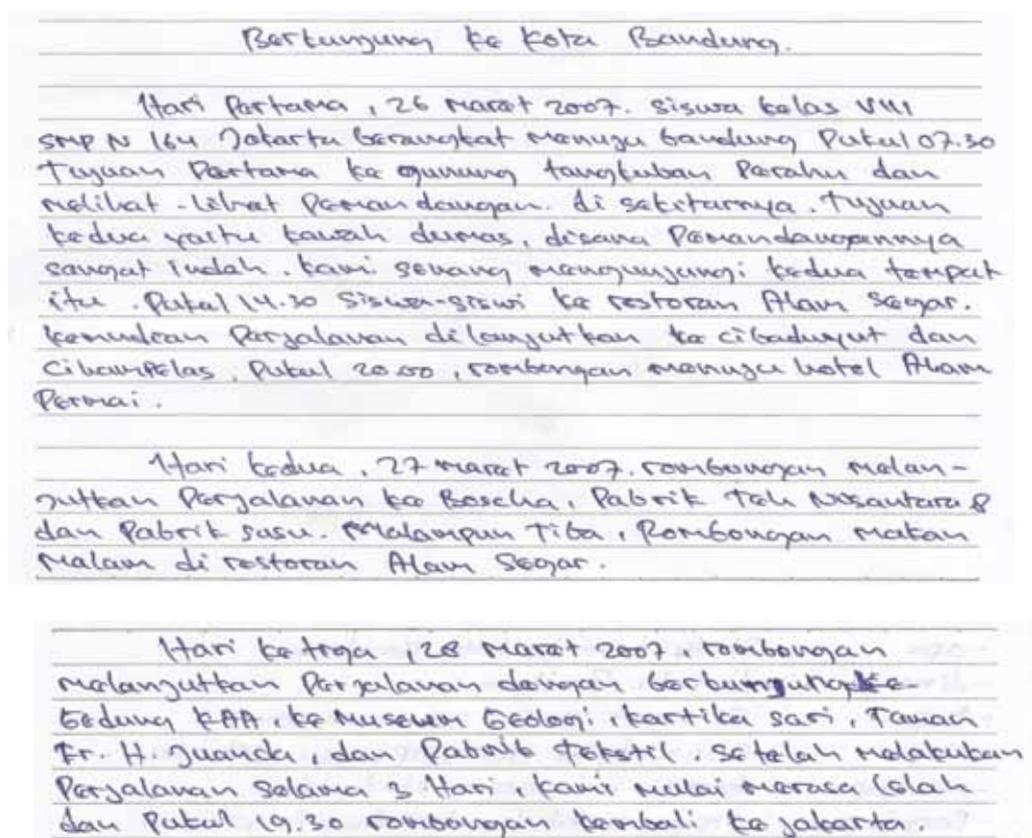
from Kerinci ke Pulau Bawean.

Pulau Bawean terletak di Pulau Jawa dan secara administratif masuk ke wilayah Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Perasaan yang dialami saat di Pulau Bawean yaitu senang dan gembira, karena udaranya segar. Di Pulau Bawean terdapat pantai Tanjung Anyar yang didalamnya terdapat kampung nelayan. Di Tanjung Anyar terdapat makam panjang yang terdapat di bawah salah satu pohon besar.

Danau Kastoba juga merupakan salah satu tempat yang ada di pulau Bawean. Nama Danau Kastoba diambil dari nama pohon kastuba. Air di danau itu dapat berubah warna karena bekas warna putih.

(Gambar 11, Sampel 9, *Pretest*)

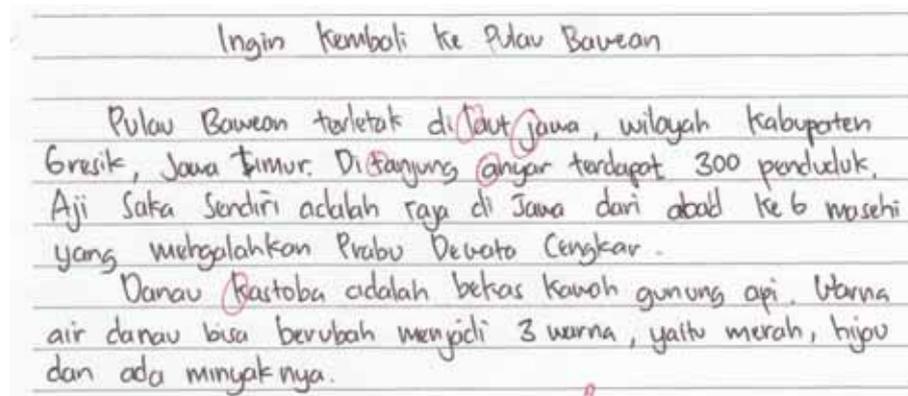
Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 9 mengalami kemajuan dengan menuliskan isi analisis yang dibuat siswa relevan dengan isi laporan perjalanan, informasi yang disampaikan lebih lengkap, jelas, sehingga dapat dipahami. Berikut contoh sampel 9 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas eksperimen:



(Gambar 12, Sampel 9, *Posttest*)

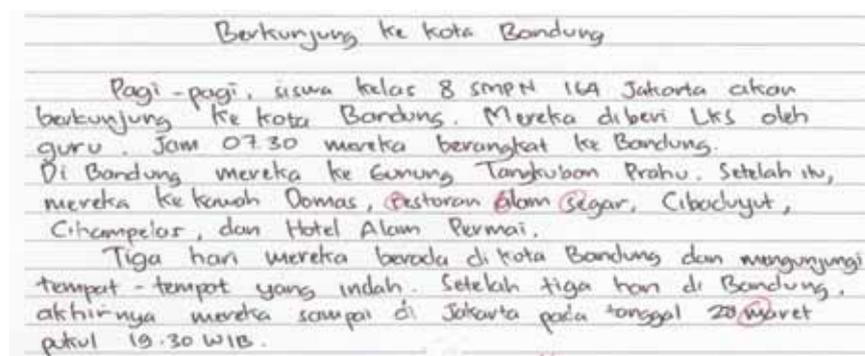
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 17 tidak menuliskan keseluruhan data yang ada di dalam laporan perjalanan. Isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, seperti “Di Tanjung Anyar terdapat 300 penduduk. Aji Saka sendiri adalah raja di Jawadari abad ke 6 Masehi yang

mengalahkan Prabu Dewata Cengkar”. Informasi tersebut disampaikan terbatas, kurang jelas sehingga sulit dipahami, siswa tidak menjabarkan secara luas tentang makam yang ada di pantai Tanjung Anyar. Berikut contoh kesalahan sampel 17 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:



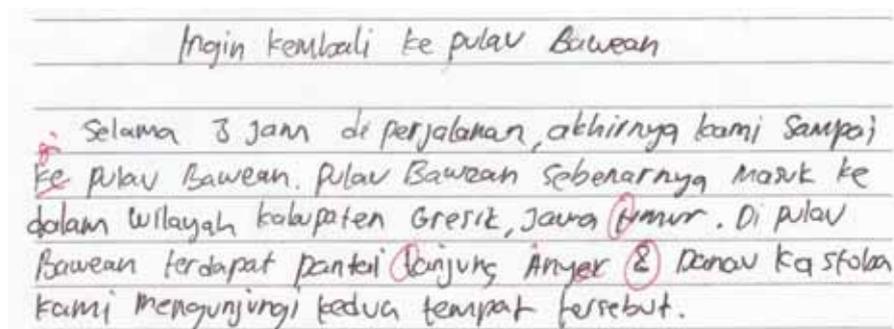
(Gambar 13, Sampel 17, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 17 masih belum memahami bahwa menuliskan isi analisis harus sesuai dengan isi laporan perjalanan, isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, informasi yang disampaikan terbatas, kurang jelas, sehingga sulit dipahami. Berikut contoh kesalahan sampel 17 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 14, Sampel 17, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 7 tidak menuliskan keseluruhan data yang ada di dalam laporan perjalanan. Isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, seperti “*Di Pulau Bawean terdapat pantai Tanjung Anyar dan Danau Kastoba. Kami mengunjungi kedua tempat tersebut*”. Informasi tersebut disampaikan terbatas, kurang jelas sehingga sulit dipahami, siswa tidak menjabarkan secara luas tentang makam yang ada di pantai Tanjung Anyar. Berikut contoh kesalahan sampel 7 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 15, Sampel 7, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 7 masih belum memahami bahwa menuliskan isi analisis harus sesuai dengan isi laporan perjalanan, isi analisis yang dibuat siswa kurang relevan dengan isi laporan perjalanan, informasi yang disampaikan terbatas, kurang jelas, sehingga sulit dipahami. Berikut contoh kesalahan sampel 7 pada aspek isi analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:

Berkunjung ke kota Bandung

Pada tanggal 26-28 Maret 2007, siswa kelas 8 SMPN 164 Jakarta pergi study tour ke Bandung, Jawa Barat. tanggal 26 Maret 2007 pukul 07.30 berangkat dan diberi LKS dan setelah itu, menuju gunung tangkuban perahu, Kawah damaris, retrorain, dll

tanggal 27 Maret 2007, mereba menuju boscha dan lain-lain

Hari terakhir 28 Maret 2007, perjalanan menuju gedung KAA, Museum Geologi, Kartika Sari dan tempat lainnya. Pukul 19.30 WIB, siswa sampai di Jakarta.

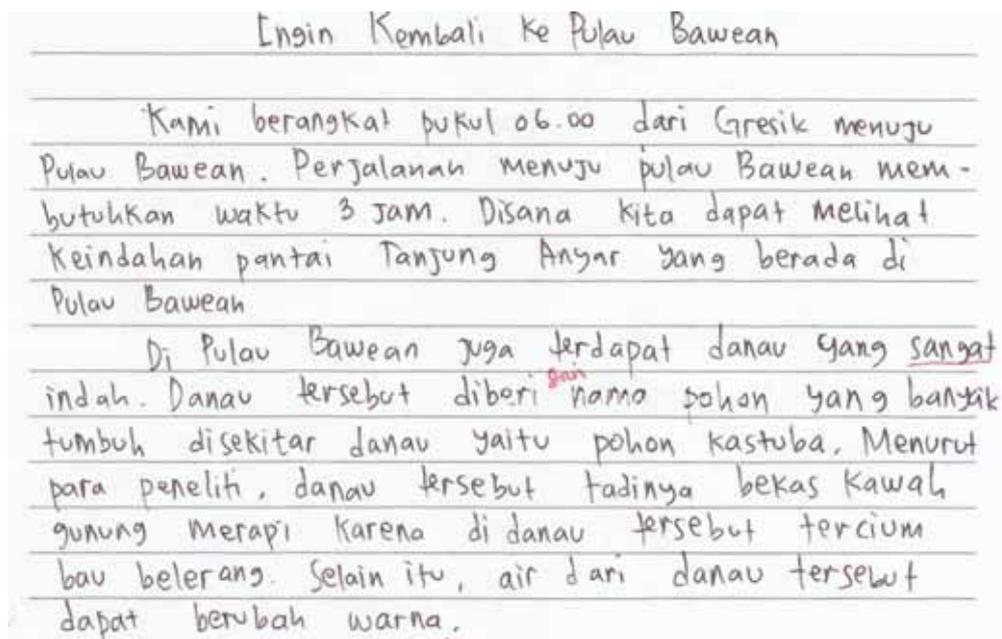
(Gambar 16, Sampel 7, *Posttest*)

4.3.3 Penyajian Analisis Laporan Perjalanan

Pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan harus mengandung pola urutan ruang, urutan waktu, serta perasaan dan pikiran selama perjalanan, disampaikan secara lengkap dan runtut dan tidak mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan tersebut. Pada aspek ini, kelas eksperimen mengalami kemajuan yang signifikan saat *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol. Saat *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki rata-rata perolehan skor yang sama yaitu 12,46. Namun, saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen mengalami kemajuan menjadi adalah 15,83, sedangkan kelas kontrol hanya 14,63.

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 16 belum mampu menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung pola urutan waktu (*kami berangkat pukul 06.00 dari Gresik menuju Pulau Bawean*) dan urutan ruang (*di Pulau Bawean juga terdapat danau yang sangat indah*). Isi

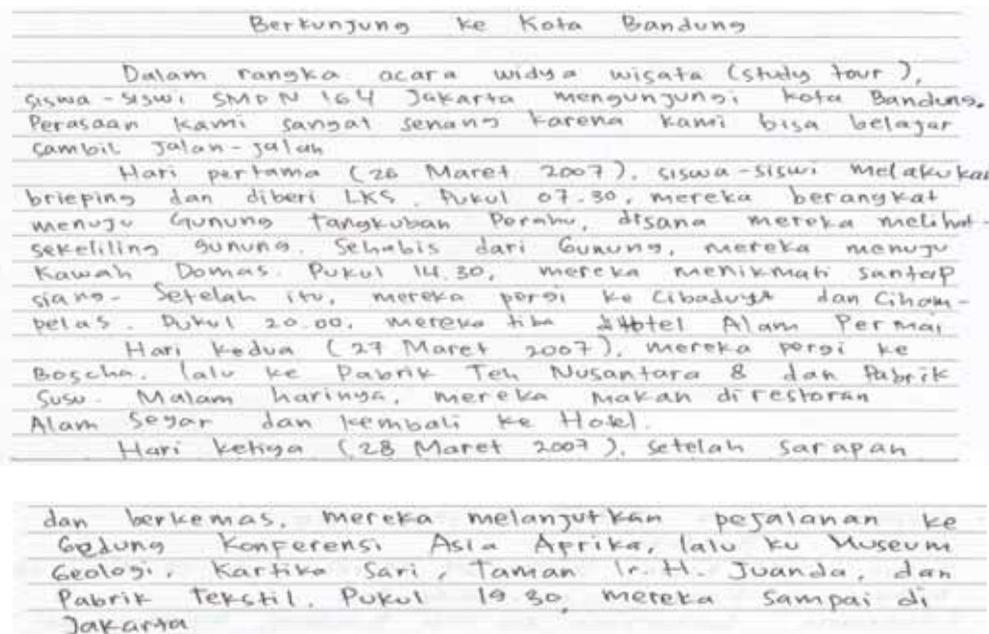
analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara kurang lengkap dan kurang runtut, sehingga mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh kesalahan sampel 16 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas eksperimen:



(Gambar 17, Sampel 16, *Pretest*)

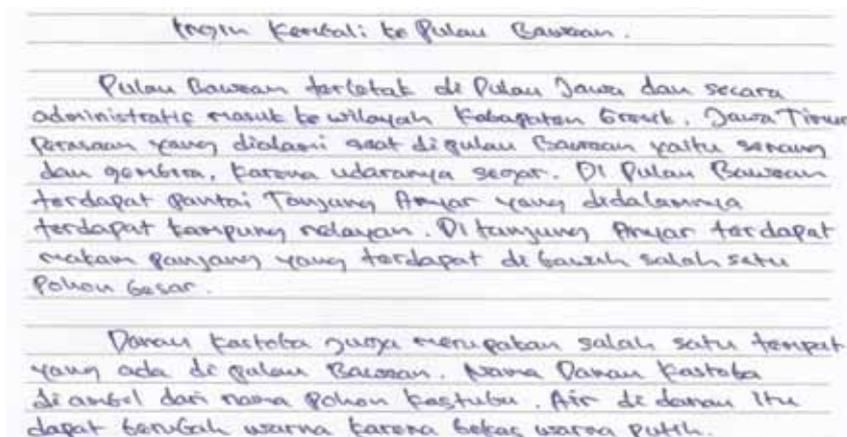
Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 16 mengalami kemajuan dengan menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa mengandung pola urutan waktu (*hari pertama, 26 Maret 2007, siswa-siswi melakukan briefing dan diberi LKS*), urutan ruang (*hari kedua, 27 Maret 2007, mereka pergi ke Boscha, lalu ke Pabrik teh Nusantara 8 dan Pabrik Susu*), dan perasaan yang dialami selama perjalanan (*perasaan kami sangat senang karena kami bisa belajar sambil jalan-jalan*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara lengkap dan runtut, sehingga tidak mengaburkan informasi yang terdapat

dalam laporan perjalanan. Berikut contoh sampel 16 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas eksperimen:

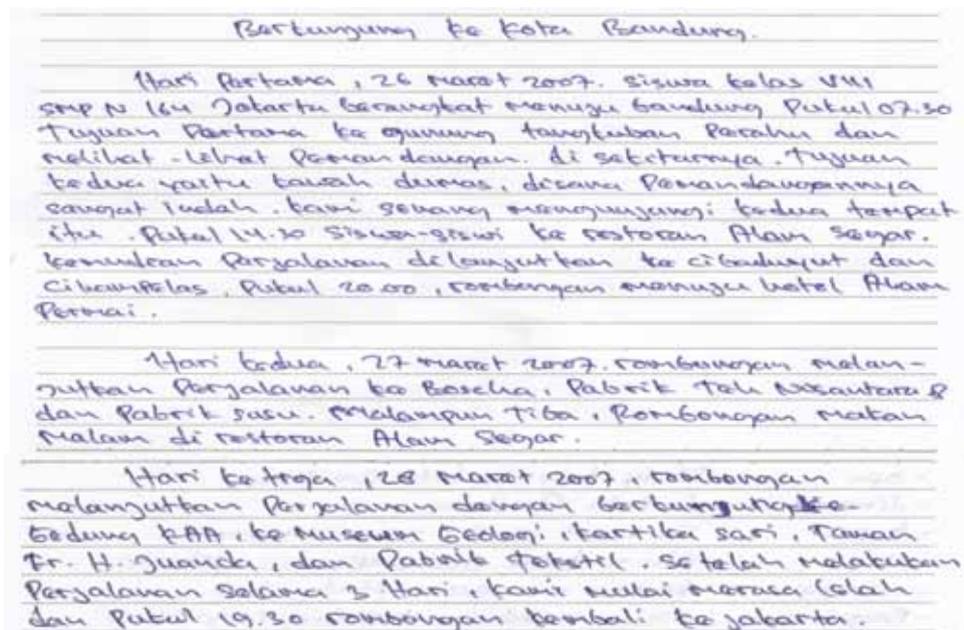


(Gambar 18, Sampel 16, *Posttest*)

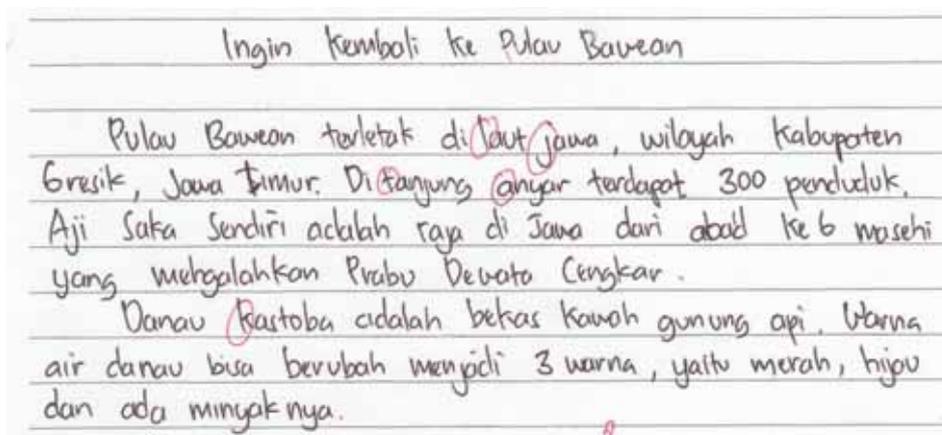
Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 9 belum mampu menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung urutan ruang (*di Pulau Bawean terdapat pantai Tanjung Anyar yang didalamnya terdapat kampung nelayan*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara kurang lengkap dan kurang runtut, sehingga mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh kesalahan sampel 9 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas eksperimen:

(Gambar 19, Sampel 9, *Pretest*)

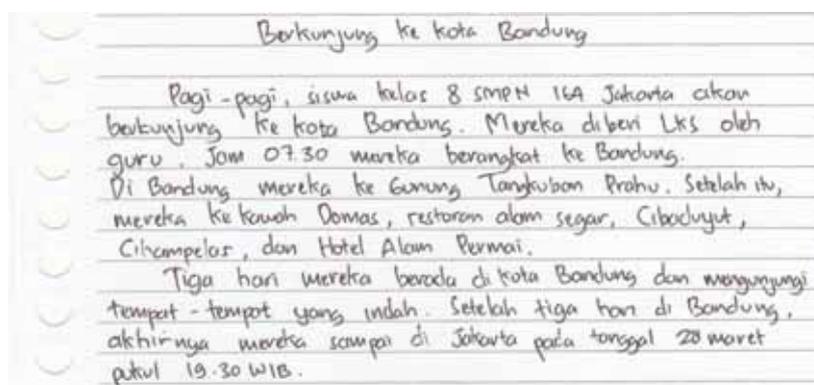
Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 9 mengalami kemajuan dengan menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa mengandung urutan waktu (*hari pertama, 26 Maret 2007, siswa kelas VIII SMPN 164 Jakarta berangkat menuju Bandung pukul 07.30*), urutan ruang (*hari kedua, 27 Maret 2007, rombongan melanjutkan perjalanan ke Boscha, lalu ke Pabrik teh Nusantara 8 dan Pabrik Susu*), dan perasaan yang dialami selama perjalanan (*kami senang mengunjungi kedua tempat itu*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara lengkap dan runtut, sehingga tidak mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh sampel 9 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas eksperimen:

(Gambar 20, Sampel 9, *Posttest*)

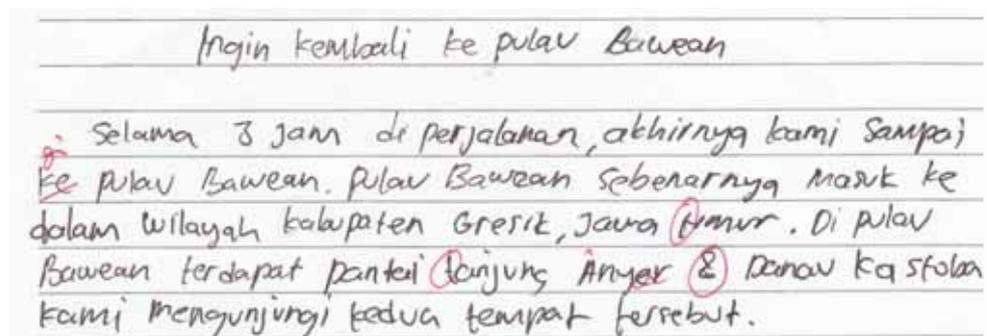
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 17 belum mampu menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung pola urutan ruang (*Danau Kastoba adalah bekas kawah gunung api. Warna air danau bisa berubah menjadi 3 warna yaitu merah, hijau dan ada minyaknya*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara tidak lengkap dan tidak runtut, sehingga mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh kesalahan sampel 17 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:

(Gambar 21, Sampel 17, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 17 belum mengalami kemajuan karena siswa belum memahami bahwa dalam menganalisis laporan perjalanan harus mengandung pola urutan ruang, urutan waktu, serta perasaan dan pikiran selama perjalanan. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung pola urutan waktu (*Jam 07.30 mereka berangkat ke Bandung*) dan urutan ruang (*Di Bandung mereka ke Gunung Tangkuban Perahu*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan kurang lengkap dan kurang runtut, sehingga mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh sampel 17 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas kontrol:

(Gambar 22, Sampel 17, *Posttest*)

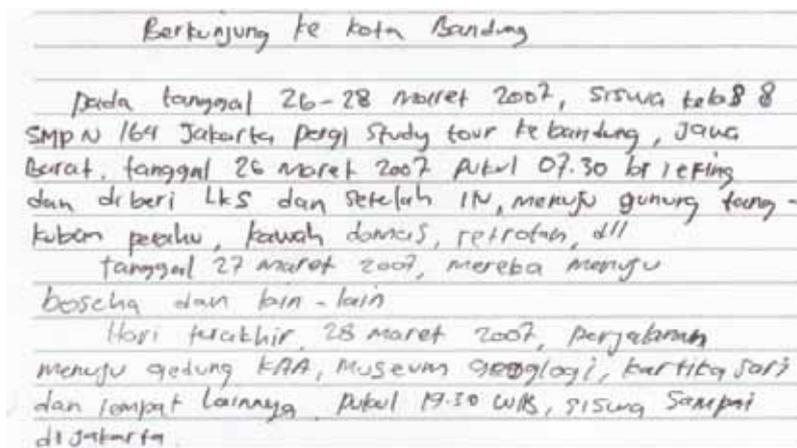
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 7 belum mampu menyajikan analisis dengan baik. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung pola urutan waktu (*Selama 3 jam perjalanan, akhirnya kami sampai ke Pulau Bawean*), dan urutan ruang (*Di Pulau Bawean terdapat pantai Tanjung Anyar & Danau Kastoba*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan secara kurang lengkap dan kurang runtut, sehingga mengaburkan informasi yang terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh kesalahan sampel 7 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 23, Sampel 7, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 7 belum mengalami kemajuan karena siswa belum memahami bahwa dalam menganalisis laporan perjalanan harus mengandung pola urutan ruang, urutan waktu, serta perasaan dan pikiran selama perjalanan. Analisis yang dibuat oleh siswa hanya mengandung urutan waktu (*Tanggal 26 Maret 2007, pukul 07.30, briefing dan diberi LKS*) dan urutan ruang (*hari terakhir, 28 Maret 2007, perjalanan menuju gedung KAA, museum Geologi, Kartika Sari, dan tempat lainnya*). Isi analisis yang dibuat oleh siswa disampaikan kurang lengkap dan kurang runtut, sehingga mengaburkan informasi yang

terdapat dalam laporan perjalanan. Berikut contoh sampel 7 pada aspek penyajian analisis laporan perjalanan saat *posttest* kelas kontrol:



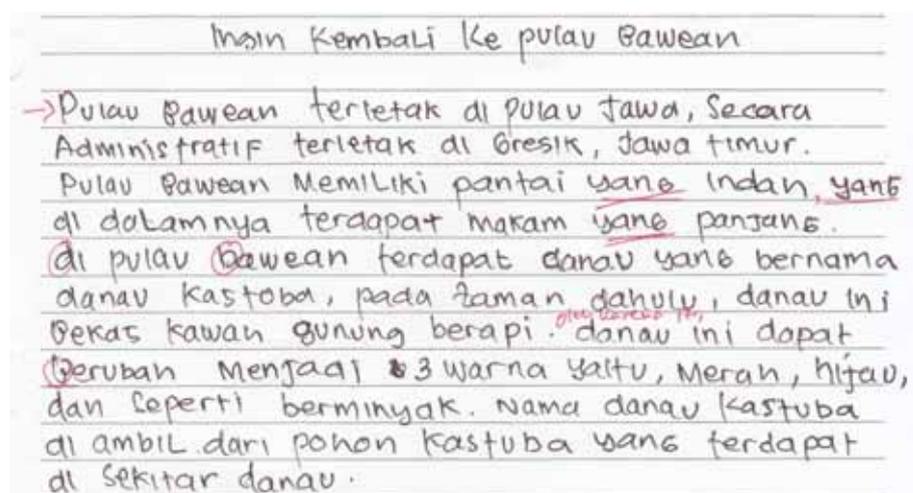
(Gambar 24, Sampel 7, *Posttest*)

4.3.4 Penggunaan Kalimat Efektif

Pada aspek penggunaan kalimat efektif, dalam menyampaikan sebuah analisis laporan perjalanan, kalimat efektif diperlukan agar informasi tersampaikan dengan jelas. Pada aspek ini, kelas eksperimen mengalami kemajuan yang signifikan saat *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol. Saat *pretest* kelas eksperimen, rata-rata perolehan skor pada aspek penggunaan kalimat efektif adalah 8,26 sedangkan kelas kontrol rata-rata perolehan skornya adalah 8,25 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen mengalami kemajuan menjadi adalah 9,8, sedangkan kelas kontrol hanya 8,7.

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 29 belum mampu menggunakan kalimat yang efektif. Hal ini ditandai dengan kesalahan tidak menggunakan kata hubung dalam kalimat “Pulau Bawean memiliki pantai yang indah yang didalamnya terdapat makam panjang. Di Pulau Bawean terdapat danau yang

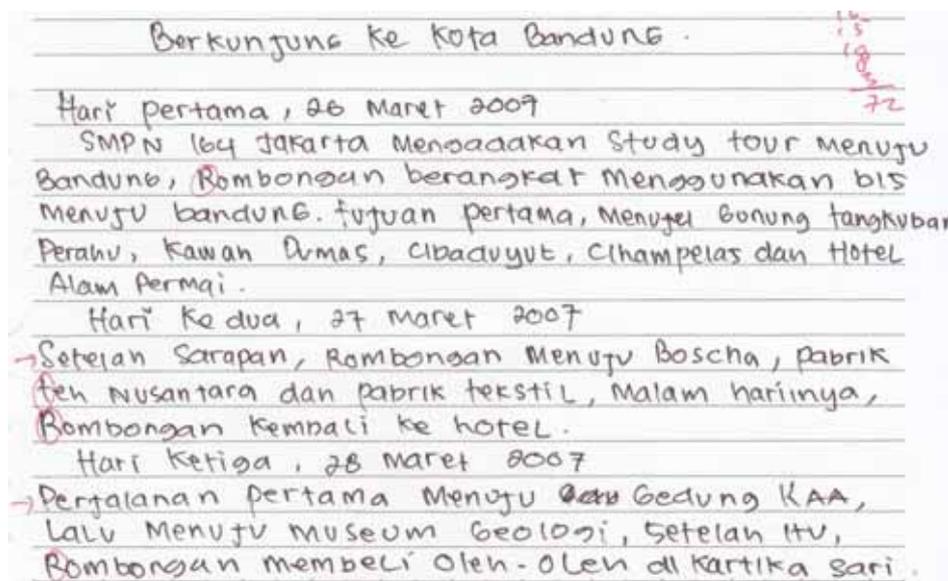
bernama *Danau Kastoba*”, seharusnya kedua kalimat ini dihubungkan dengan kata penghubung *selain itu*, sehingga penggunaan kalimat yang tepat adalah “*Pulau Bawean memiliki pantai yang indah dan terdapat makam panjang. Selain itu, di Pulau Bawean juga terdapat danau yang bernama Danau Kastoba*”. Sampel 29 juga melakukan kesalahan pada kalimat “*Pada zaman dahulu, danau ini bekas kawah gunung berapi. Danau ini dapat berubah menjadi tiga warna yaitu merah, hijau dan seperti berminyak*”, seharusnya kedua kalimat ini dihubungkan dengan kata penghubung *oleh karena itu*, sehingga penggunaan kalimat yang tepat adalah “*Pada zaman dahulu, danau ini bekas kawah gunung berapi. Oleh karena itu, danau ini dapat berubah menjadi tiga warna yaitu merah, hijau dan seperti berminyak*”. Berikut contoh kesalahan sampel 29 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *pretest* kelas eksperimen:



(Gambar 25, Sampel 29, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 29 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 29 sudah mampu menganalisis laporan

perjalanan dengan menggunakan kalimat yang efektif dengan menggunakan kata penghubung yang tepat. Berikut contoh sampel 29 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *posttest* kelas eksperimen:



(Gambar 26, Sampel 29, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 21 belum mampu menggunakan kalimat yang efektif. Hal ini ditandai dengan kesalahan pada kalimat “Saat di Pulau Bawean, terletak di Pulau Jawa, Desa Lebak terdapat 300 penduduk”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “Pulau Bawean terletak di Pulau Jawa, Desa Lebak. Di Pulau Bawean terdapat 300 penduduk” dan juga melakukan kesalahan pada kalimat “Di perjalanannya terdapat pohon kelapa, pohon besar dan juga pohon lainnya.”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat, “Di Pulau Bawean terdapat pohon kelapa, pohon besar dan juga pohon lainnya” Selain itu, sampel 21 melakukan kesalahan pada kalimat, “Letak danau itu di Cagar Alam Bawean dengan tinggi 400 m di atas permukaan laut dan

luasnya 2 km”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “Letak danau itu berada di Cagar Alam Bawean dengan ketinggian 400 m di atas permukaan laut dan memiliki luas 2 km”. Berikut contoh kesalahan sampel 21 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *pretest* kelas eksperimen:

Login kembali ke Pulau Bawean

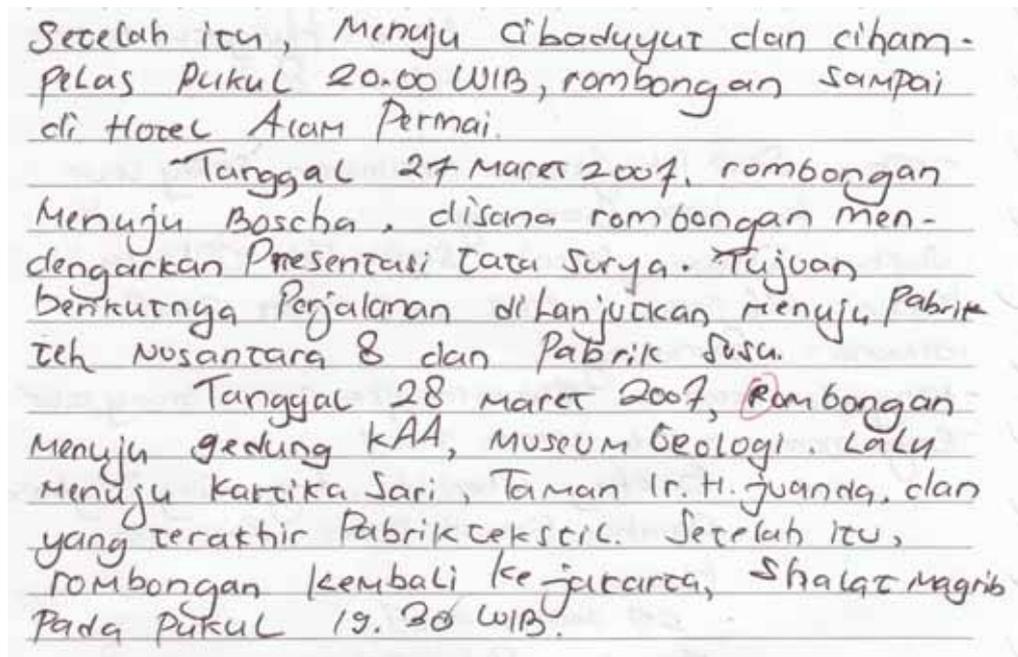
Saat di pulau Bawean, terletak di pulau Jawa, Desa Lebak terdapat 300 penduduk. Di perjalanannya terdapat pohon kelapa, pohon besar dan juga pohon lainnya. Di bawah pohon terletak makam panjang yang di sebut jerat lanjung. Makam Dara dan Sembada pada abad ke 6 M, panjangnya 6 M. Selain itu, terdapat Danau Kastoba di Desa Promaan. Letak danau itu di cagar alam Bawean dgn tinggi 400M di atas permukaan laut dan luasnya 2 km. Nama Kastoba itu didapat dari nama pohon. Danau itu dapat berubah menjadi 3 warna yaitu merah, hijau dan seperti berminyak.

(Gambar 27, Sampel 21, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 21 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 21 sudah mampu menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan kalimat yang efektif. Berikut contoh sampel 19 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *posttest* kelas eksperimen:

Berkunjaling ke Kota Bandung

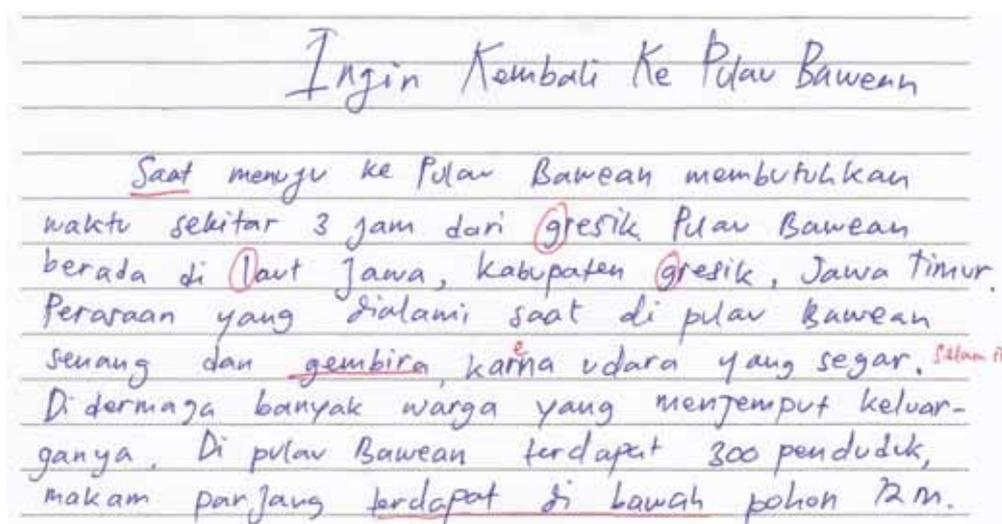
Tanggal 26 Maret 2007, Siswa-siswi SMPN 164 Jakarta melakukan study tour ke Kota Bandung. Tujuan pertama, ke gunung Tangkuban Parahu dan Kawah Domas. Lalu Bombongan menuju Restoran Alam Segar.



(Gambar 28, Sampel 21, Posttest)

Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 2 belum mampu menggunakan kalimat yang efektif. Hal ini ditandai dengan kesalahan pada kalimat “Saat menuju ke Pulau Bawean membutuhkan waktu sekitar 3 jam dari Gresik”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “Perjalanan untuk menuju ke Pulau Bawean membutuhkan waktu sekitar 3 jam dari Gresik” dan juga melakukan kesalahan pada kalimat “Perasaan yang dialami saat di Pulau Bawean senang dan gembira, karena udara yang segar. Di dermaga banyak warga yang menjemput keluarganya.”, seharusnya kedua kalimat tersebut dihubungkan menggunakan kata penghubung *selain itu*, sehingga penggunaan kalimat yang tepat adalah “Perasaan yang dialami saat di Pulau Bawean yaitu senang, karena udara yang segar. Selain itu, di dermaga banyak warga yang menjemput keluarganya”. Sampel 2 juga melakukan kesalahan pada kalimat, “Di Pulau

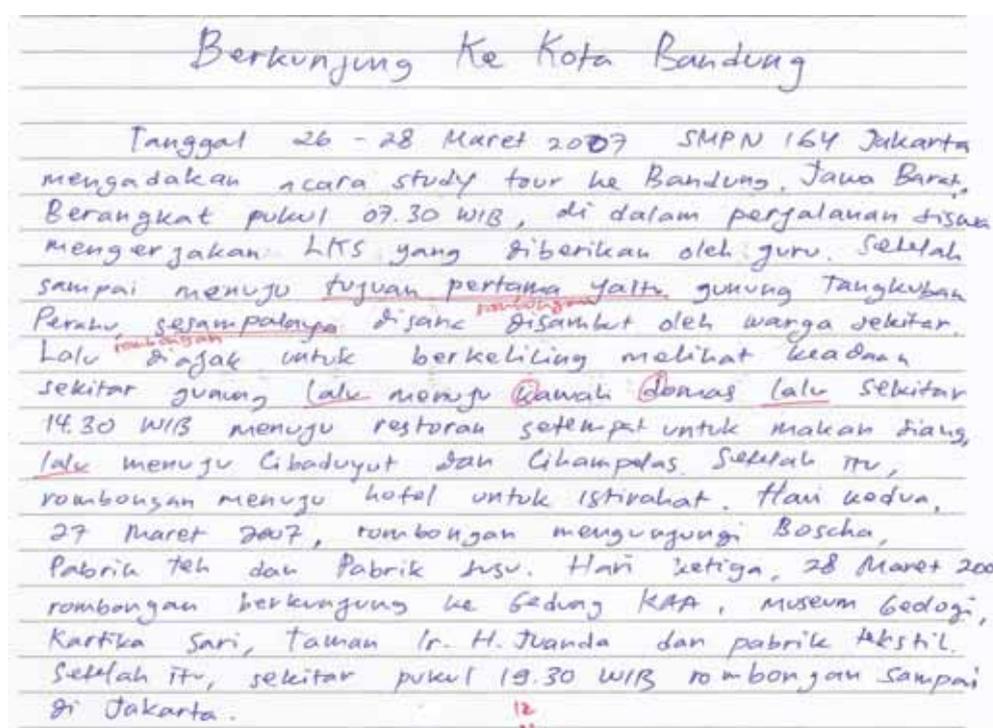
Bawean terdapat 300 penduduk, makam panjang terdapat di bawah pohon 12 m”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “Di Pulau Bawean terdapat 300 penduduk dan makam panjang yang berada di bawah pohon 12 m”. Berikut contoh kesalahan sampel 2 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 29, Sampel 2, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 2 belum mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 2 masih melakukan kesalahan pada kalimat, “Setelah sampai menuju tujuan yang pertama yaitu Gunung Tangkuban Perahu, sesampainya disana disambut oleh warga sekitar”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat, adalah “Setelah sampai menuju di Gunung Tangkuban Perahu, rombongan disambut oleh warga sekitar”. Sampel 2 juga melakukan kesalahan pada penggunaan kata penghubung *lalu* yang digunakan berturut-turut, seperti pada kalimat, “Lalu diajak untuk berkeliling melihat keadaan sekitar gunung lalu menuju Kawah Domas lalu sekitar 14.30 WIB menuju restoran setempat untuk makan siang, lalu menuju Cibaduyut dan

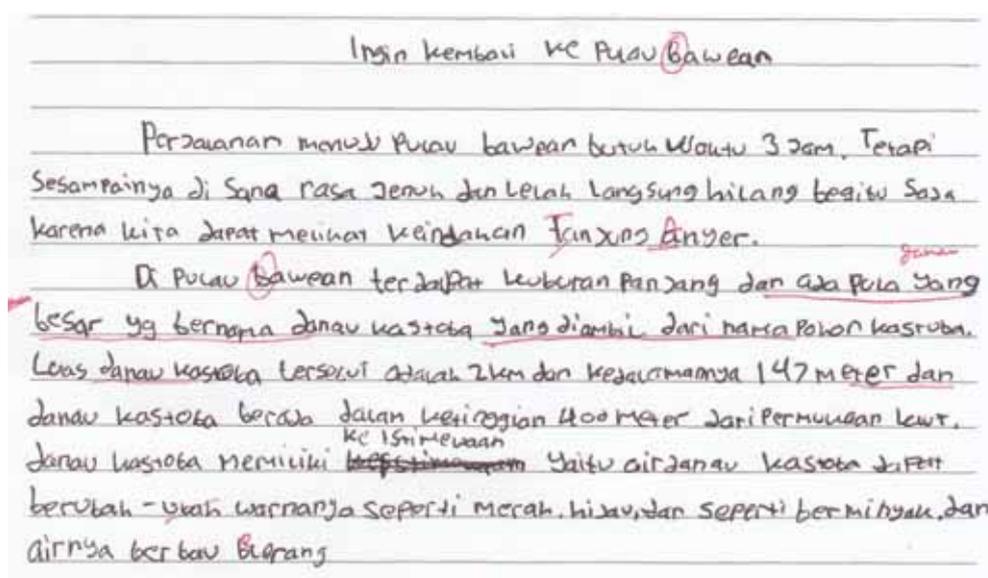
Cihampelas”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “*Setelah itu, rombongan diajak untuk berkeliling melihat keadaan sekitar gunung, lalu menuju Kawah Domas. Pukul 14.30 WIB, rombongan menuju restoran setempat untuk makan siang, lalu perjalanan dilanjutkan menuju Cibaduyut dan Cihampelas*”. Berikut contoh kesalahan sampel 2 pada aspek pilihan kata saat *posttest* kelas kontrol:



(Gambar 30, Sampel 2, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 23 belum mampu menggunakan kalimat yang efektif. Hal ini ditandai dengan kesalahan pada kalimat “*Di Pulau Bawean terdapat kuburan panjang dan ada pula terdapat danau yang besar yang bernama danau kastoba yang diambil dari nama pohon kastuba*”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “*Di Pulau Bawean terdapat kuburan*

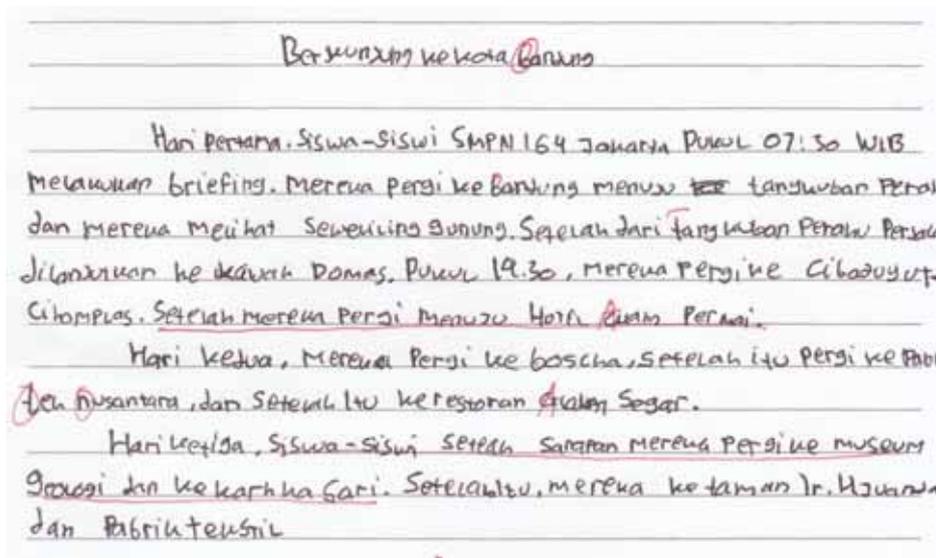
panjang dan danau kastoba. Danau Kastoba yang diambil dari nama pohon kastuba”. Berikut contoh kesalahan sampel 23 pada aspek penggunaan kalimat efektif saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 31, Sampel 23, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 23 belum mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 23 masih melakukan kesalahan pada kalimat, “Setelah mereka pergi menuju Hotel Alam Permai”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat, adalah “Setelah itu, mereka pergi menuju Hotel Alam Permai”. Sampel 23 juga melakukan kesalahan pada penggunaan kata penghubung *setelah itu* yang digunakan berturut-turut, seperti pada kalimat, “Pada hari kedua mereka pergi ke Boscha, setelah itu pergi ke Pabrik Teh Nusantara 8 dan sehabis itu mereka pabrik susu. Setelah itu, mereka kembali ke restoran Alam Segar”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “Pada hari kedua mereka pergi ke Boscha, Pabrik Teh Nusantara 8 dan pabrik susu.

Setelah itu, mereka kembali ke restoran Alam Segar”. Berikut contoh kesalahan sampel 23 pada aspek pilihan kata saat *posttest* kelas kontrol:



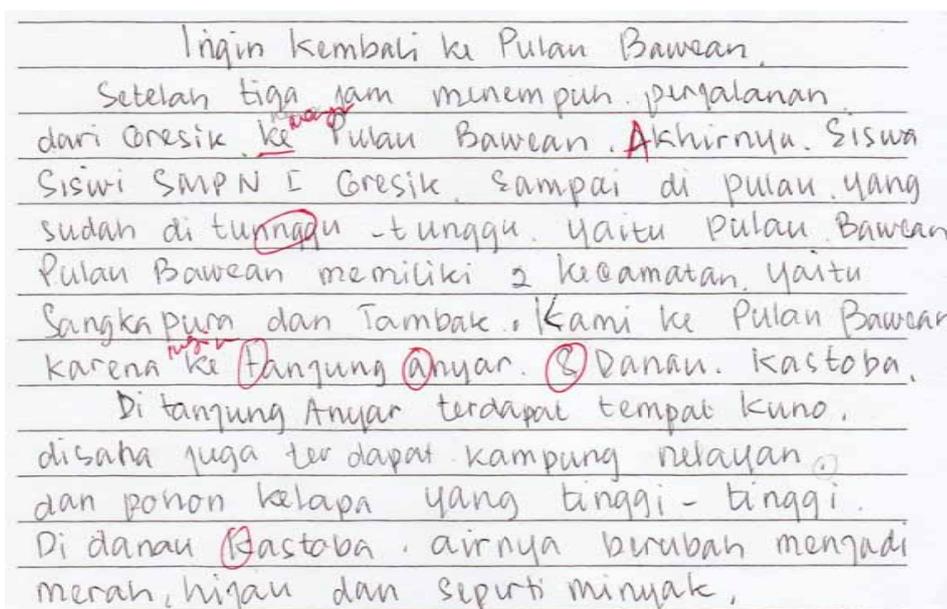
(Gambar 32, Sampel 23, *Posttest*)

4.3.5 Pilihan Kata

Pada aspek pilihan kata, pemilihan kata dan penggunaan ungkapan harus tepat dan sesuai dengan isi laporan perjalanan, sehingga isi pesan dapat tersampaikan dengan jelas. Pada aspek ini, kelas eksperimen mengalami kemajuan saat *posttest*. Saat *pretest* kelas eksperimen, rata-rata perolehan skor pada aspek pilihan kata adalah 6,1 sedangkan kelas kontrol rata-rata perolehan skornya adalah 5,85 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen mengalami kemajuan menjadi adalah 7,63, sedangkan kelas kontrol hanya 6,6.

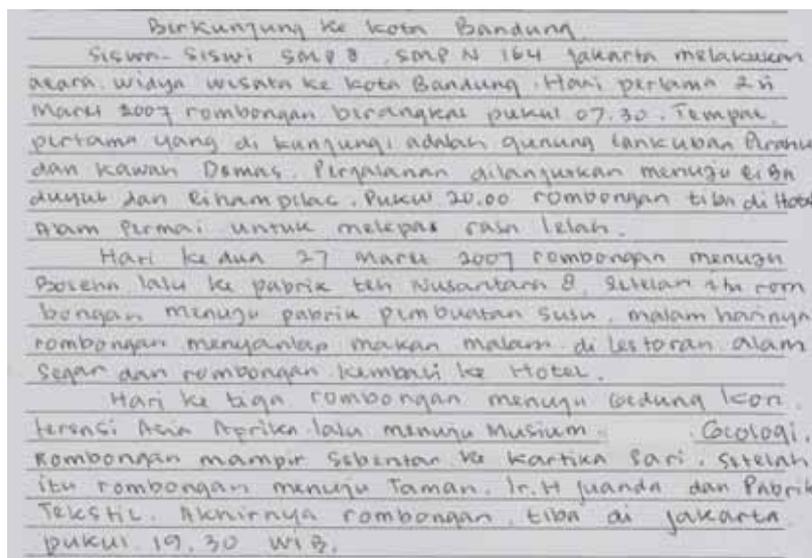
Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 13 belum mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai. Hal ini ditandai dengan kesalahan dalam memilih kata depan *ke-* dalam kalimat “Setelah tiga jam menempuh perjalanan

dari Gresik ke Pulau Bawean”, seharusnya penggunaan kata depan *ke-* diganti dengan kata “menuju”, seharusnya penggunaan kata yang tepat adalah “Setelah tiga jam menempuh perjalanan dari Gresik menuju Pulau Bawean”. Sampel 13 juga melakukan kesalahan pada penggunaan kata *dan* memakai tanda “&” dan kurang menambahkan kata *ingin* setelah kata *karena*, seperti pada kalimat “Kami ke Pulau Bawean karena ke Tanjung Anyar & Danau Kastoba”, seharusnya penggunaan kata yang tepat adalah “Kami ke Pulau Bawean karena ingin mengunjungi pantai Tanjung Anyar dan Danau Kastoba”. Berikut contoh kesalahan sampel 13 pada aspek pilihan kata saat *pretest* kelas eksperimen:



(Gambar 33, Sampel 13, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 13 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 13 sudah mampu menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai, tidak ada lagi kesalahan penulisan kata *dan* dituliskan dengan tanda “&”. Berikut contoh sampel 13 pada aspek penggunaan pilihan kata saat *posttest* kelas eksperimen:

(Gambar 34, Sampel 13, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 1 belum mampu menggunakan pilihan kata yang tepat dan sesuai, ditandai dengan kesalahan penggunaan kata *banyak* yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat ini, “*Untuk sampai ke Pulau Bawean banyak waktu yang dibutuhkan yaitu sekitar tiga jam*”, seharusnya penggunaan kalimat yang tepat adalah “*Untuk sampai ke Pulau Bawean waktu yang dibutuhkan yaitu sekitar 3 jam*”. Sampel 1 juga melakukan kesalahan pada penulisan kata depan *ke-* pada kata *keluar*, pada kalimat “*lelah kami hilang begitu saja saat melangkah keluar*”, seharusnya penggunaan kata yang tepat, “*lelah kami hilang begitu saja saat melangkah ke luar*”. Selain itu, sampel 1 melakukan kesalahan dalam memilih kata depan *ke-*, pada kalimat “*Selain ke Tanjung Anyar, terdapat juga Danau Kastoba di Desa Promaan*”, seharusnya dalam kalimat ini tidak perlu menggunakan kata depan *ke-*, sehingga kalimat ini menjadi “*Selain*

Tanjung Anyar, terdapat juga Danau Kastoba di Desa Promaan". Berikut contoh kesalahan sampel 1 pada aspek pilihan kata saat *pretest* kelas eksperimen:

Ingin kembali ke Pulau Bawean.
 Akhirnya siswa-siswi SMPN 1 Gresik sampai
 juga di pulau Bawean, Pulau yg terletak di Jawa
 Timur. Untuk sampai ke pulau Bawean lambat waktu
 yg dibutuhkan yaitu sekitar tiga jam. Betapa lelahnya
 kami berada di atas kapal. Lelah kami hilang begitu
 saja saat melangkah keluar, Pulau Bawean terdapat
 Pantai Tanjung Anyar, pantainya indah sekali, disana
 terdapat makam panjang, pohon-pohon kelapa.
 Selain ke Tanjung Anyar, terdapat juga Danau
 Kastoba di desa Promaan, danau Kastoba tak kalah
 indah dengan Pantai Tanjung Anyar.

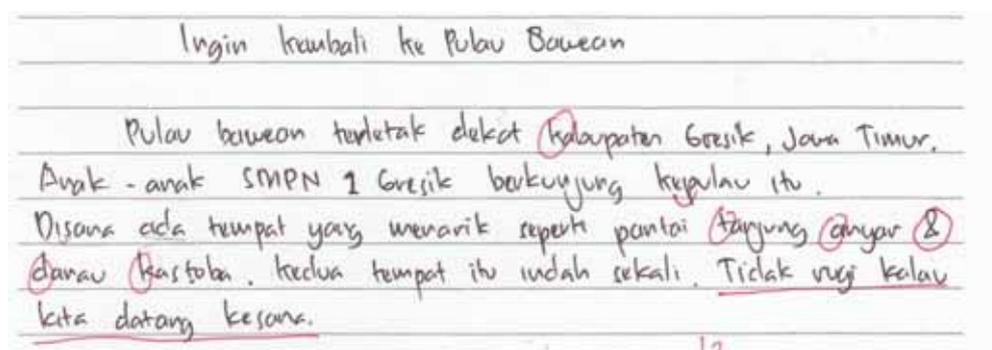
(Gambar 35, Sampel 1, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 1 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 1 sudah mampu menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan kata yang tepat dan sesuai, tidak ada lagi kesalahan dalam penggunaan kata depan *ke-*. Berikut contoh sampel 1 pada aspek pilihan kata saat *posttest* kelas eksperimen:

Berkunjung ke Kota Bandung.
 Perasaan kami senang karena study tour ke Bandung
 sebelum berangkat, siswa-siswi diberi pengajaran
 oleh kepala sekolah. Kami berangkat pukul 07:30 WIB.
 Hari pertama (26 Maret 2007), perjalanan pertama menuju
 Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Domas, Cibaduyut, Ciampi
 Lar, Restoran Alam Segar dan pukul 20:00 kami menginap
 di Hotel Alam Permai.
 Hari kedua (27 Maret 2007) perjalanan dimulai dari
 Boscha, Pabrik Teh Nusantara VIII, Pabrik Susu dan
 malam harinya makan malam di Restoran Alam Segar
 Hari ketiga (28 Maret 2007), siswa-siswi menuju
 Gedung Konferensi Asia Afrika atau KAA, lalu ke
 Museum Geologi, Kartika Sari, Taman 15.11 Juanda
 dan kunjungan terakhir ke pabrik tekstil. Setelah
 itu, pukul 19:30 WIB rombongan sampai di Jakarta

(Gambar 36, Sampel 1, *Posttest*)

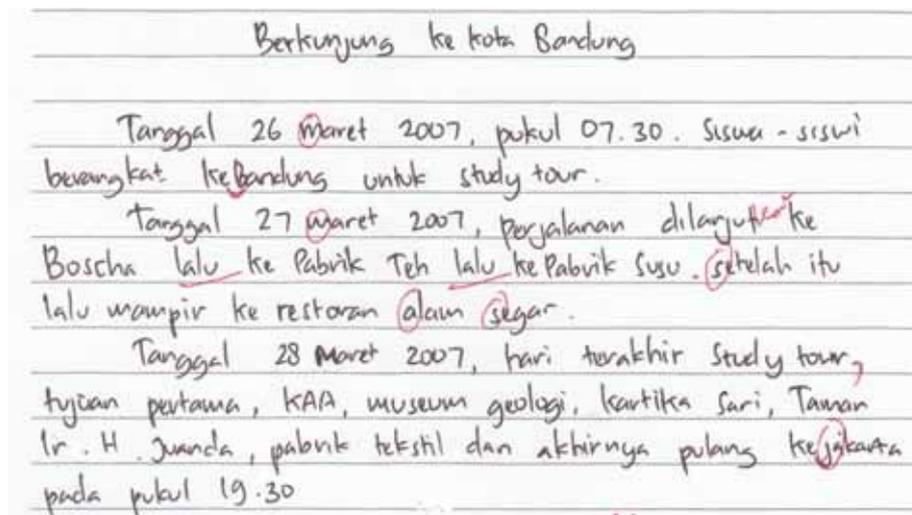
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 5 belum mampu menggunakan kata yang tepat dan sesuai, ditandai dengan kesalahan memilih kata *terletak dekat* pada kalimat “*Pulau Bawean terletak dekat kabupaten Gresik, Jawa Timur*”, seharusnya penggunaan kata yang tepat adalah “*Pulau Bawean termasuk wilayah kabupaten Gresik, Jawa Timur*”. Sampel 5 juga melakukan kesalahan pada penggunaan kata *dan* memakai tanda “&” pada kalimat “*disana ada tempat yg menarik seperti pantai tanjung anyar & danau kastoba*”, seharusnya penulisan yang tepat, “*disana ada tempat yang menarik seperti pantai tanjung anyar dan danau kastoba*”. Berikut contoh kesalahan sampel 5 pada aspek pilihan kata saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 37, Sampel 5, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 5 belum mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 5 melakukan kesalahan dalam menggunakan kata berimbuhan *di-kan* dan penggunaan kata *lalu* yang seharusnya tidak muncul berkali-kali pada kalimat, “*Tanggal 27 Maret 2007, perjalanan dilanjut ke Boscha lalu ke pabrik Teh lalu ke pabrik susu setelah itu lalu mampir ke restoran alam segar*”, seharusnya penggunaan kata yang tepat “*Tanggal 27 Maret 2007, perjalanan dilanjutkan menuju Boscha lalu ke pabrik Teh dan pabrik*”.

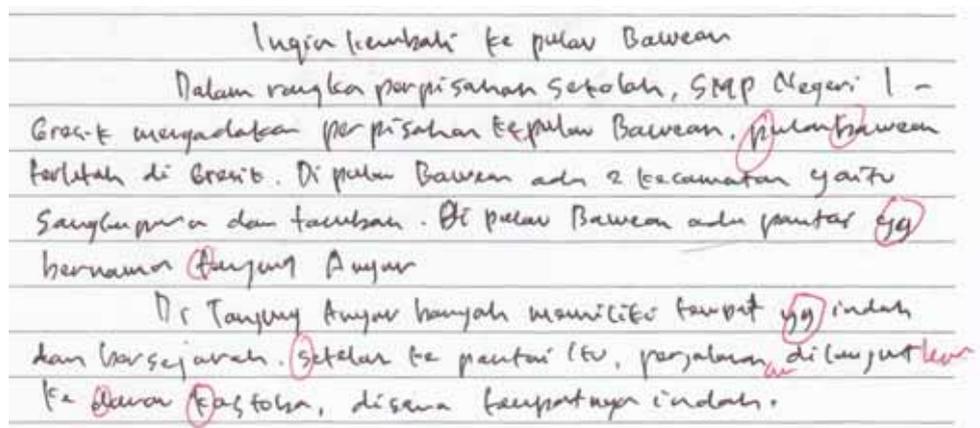
susu. Setelah itu, makan malam di restoran alam segar”. Berikut contoh kesalahan sampel 5 pada aspek pilihan kata saat *posttest* kelas kontrol:



(Gambar 38, Sampel 5, *Posttest*)

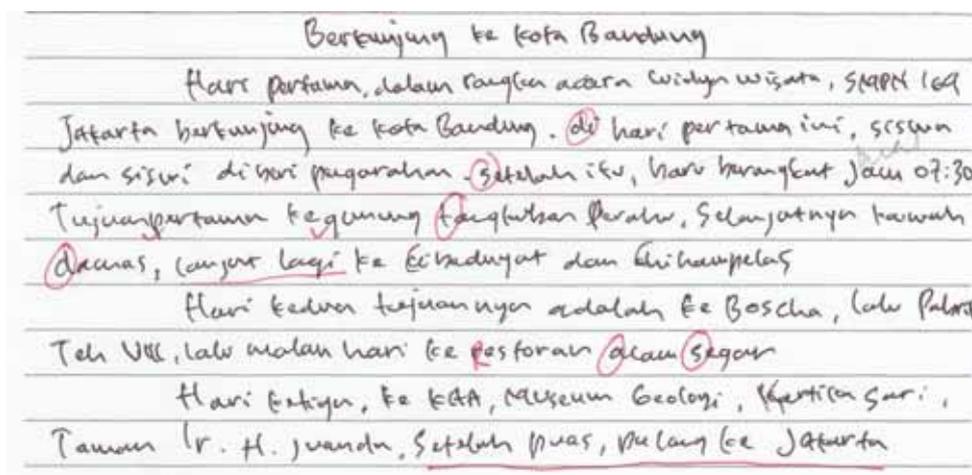
Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 11 belum mampu menggunakan kata yang tepat dan sesuai, ditandai dengan kesalahan dalam memilih kata *ada* pada kalimat “*Di Pulau Bawean ada pantai yang bernama Tanjung Anyar*”, seharusnya penggunaan kata yang tepat, “*Di Pulau Bawean terdapat pantai yang bernama Tanjung Anyar*”. Selain itu, sampel 11 juga melakukan kesalahan dalam menggunakan kata *banyak* yang seharusnya tidak muncul dalam kalimat ini, seperti pada kalimat, “*Di Tanjung Anyar banyak memiliki tempat yang indah dan bersejarah*”, seharusnya kalimat yang tepat adalah “*Di Tanjung Anyar memiliki tempat yang indah dan bersejarah*”. Selain itu, sampel 11 melakukan kesalahan pada penulisan kata berimbuhan *di-kan* pada kata *dilanjut*, pada kalimat “*Setelah ke pantai itu, perjalanan dilanjut ke Danau Kastoba, disana tempatnya indah*”, seharusnya penulisan yang tepat, “*Setelah ke pantai itu, perjalanan dilanjutkan ke*

Danau Kastoba, disana tempatnya indah". Berikut contoh kesalahan sampel 11 pada aspek pilihan kata saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 39, Sampel 11, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 11 belum mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 11 melakukan kesalahan dalam menggunakan kata *lanjut lagi* pada kalimat, "*Tujuan pertama ke Gunung Tangkuban Perahu, selanjutnya Kawah Domas, lanjut lagi ke Cibaduyut dan Cihampelas*", seharusnya penggunaan kata yang tepat, "*Tujuan pertama ke Gunung Tangkuban Perahu, selanjutnya ke Kawah Domas. Setelah itu, perjalanan dilanjutkan ke Cibaduyut dan Cihampelas*". Berikut contoh kesalahan sampel 11 pada aspek pilihan kata saat *posttest* kelas kontrol:

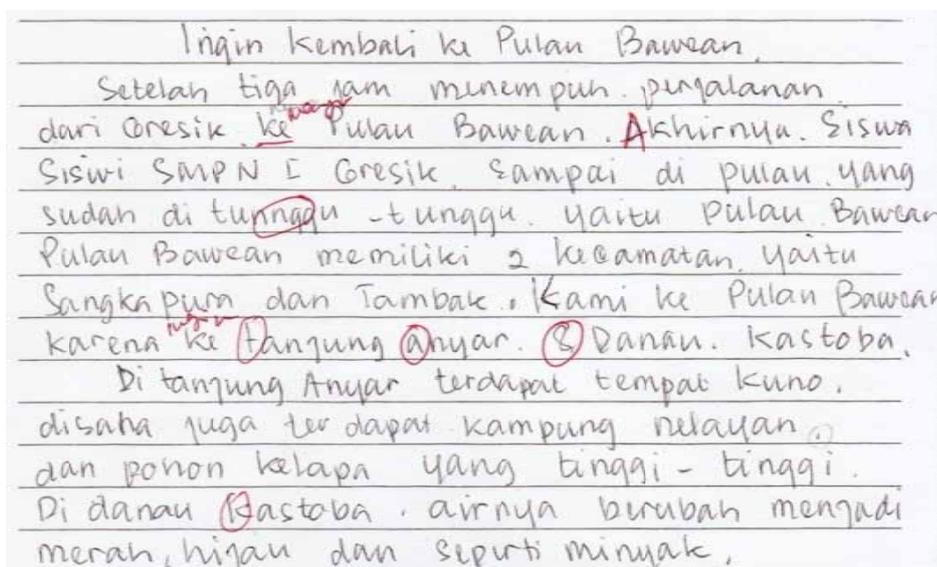
(Gambar 40, Sampel 11, *Posttest*)

4.3.5 Ejaan dan tanda baca

Pada aspek ejaan dan tanda baca, harus memenuhi aturan penggunaan ejaan dan tanda baca yang benar sehingga pembaca dapat memahami sebuah tulisan dengan tepat. Pada aspek ini, kelas eksperimen mengalami kemajuan yang signifikan saat *posttest* dibandingkan dengan kelas kontrol. Saat *pretest* kelas eksperimen, rata-rata perolehan skor pada aspek ejaan dan tanda baca adalah 2,8 sedangkan kelas kontrol rata-rata perolehan skornya adalah 2,67 dan saat *posttest* pencapaian skor kelas eksperimen mengalami kemajuan menjadi adalah 3,5, sedangkan kelas kontrol 3,1.

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 13 belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, ditandai dengan kesalahan ejaan pada kata *kecamatan*, pada kalimat “*pulau Bawean memiliki 2 kecmtan yaitu Sangkapura dan Tambak*”, seharusnya penggunaan ejaan yang tepat adalah “*pulau Bawean memiliki 2 kecamatan yaitu Sangkapura dan Tambak*”. Selain itu, sampel 13

melakukan kesalahan dalam penulisan nama tempat yang diawali dengan huruf kecil, pada kalimat “*Di tanjung anyar terdapat tempat kuno, disana juga terdapat kampung nelayan dan pohon kelapa yang tinggi-tinggi*”, seharusnya penulisan nama tempat yang benar adalah “*Di Tanjung Anyar terdapat tempat kuno, disana juga terdapat kampung nelayan dan pohon kelapa yang tinggi-tinggi*” Berikut contoh kesalahan sampel 13 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *pretest* kelas eksperimen:



(Gambar 41, Sampel 13, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 13 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 13 sudah mampu menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, tidak ada lagi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tidak ada lagi kesalahan penulisan nama tempat yang diawali dengan huruf kecil. Berikut contoh sampel 13 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *posttest* kelas eksperimen:

Berkunjung ke kota Bandung.
 Siswa-siswi SMP 8, SMP N 164 Jakarta melakukan
 acara wisata ke kota Bandung. Hari pertama 25
 Maret 2007 rombongan berangkat pukul 07.30. Tempat
 pertama yang dikunjungi adalah gunung tankuban Parahu
 dan kawah Demas. Perjalanan dilanjutkan menuju Eka
 duyut dan Ekaampelak. Pukul 20.00 rombongan tiba di Hotel
 Ram Permai untuk melepas rasa lelah.
 Hari kedua 27 Maret 2007 rombongan menuju
 Poseri lalu ke pabrik teh Nusantara 8. Setelah itu rom-
 bongan menuju pabrik pembuatan susu. malam harinya
 rombongan menyantap makan malam di restoran alam
 Segar dan rombongan kembali ke Hotel.
 Hari ke tiga rombongan menuju Gedung Icon,
 Teransi Asia Afrika lalu menuju Museum Geologi.
 Rombongan mampir sebentar ke Kartika Sari. Setelah
 itu rombongan menuju Taman J. H Juanda dan Pabrik
 Tekstil. Akhirnya rombongan tiba di Jakarta
 pukul 19.30 WIB.

(Gambar 42, Sampel 13, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas eksperimen sampel 1 belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, ditandai dengan kesalahan ejaan pada kata yang, pada kalimat “*untuk sampai ke Pulau Bawean banyak waktu yg dibutuhkan yaitu sekitar tiga jam*”, seharusnya penggunaan ejaan yang tepat adalah “*untuk sampai di Pulau Bawean waktu yang dibutuhkan sekitar tiga jam*”. Selain itu, sampel 1 melakukan kesalahan dalam penulisan nama tempat yang digunakan dengan huruf awal kecil, pada kalimat “*akhirnya siswa-siswi sampai juga di pulau bawean*”, seharusnya penulisan nama tempat yang benar adalah “*akhirnya siswa-siswi sampai juga di pulau bawean*” Berikut contoh kesalahan sampel 1 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *pretest* kelas eksperimen:

Ingin kembali ke Pulau Bawean.

Ahinya siswa-siswi SMPN 1 Gresik sampai juga di pulau Bawean, Pulau yg terletak di Jawa Timur. Waktu sampai ke pulau Bawean amat waktu yg dibutuhkan yaitu sekitar tiga jam. Betapa lelayanya kami berada di atas kapal. Lelah kami hilang begitu saja saat melangkah keluar. Pulau Bawean terdapat Pantai Tanjung Anyar, pantainya indah sekali, disana terdapat makam panjang, pohon-pohon kelapa.

Selain ke Tanjung Anyar, terdapat juga Danau Bastoba di desa Promani, danau Bastoba tak kalah indah dengan Pantai Tanjung Anyar.

(Gambar 43, Sampel 1, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas eksperimen sampel 1 mengalami kemajuan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 1 sudah mampu menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, tidak ada lagi kesalahan dalam penggunaan ejaan dan tidak ada lagi kesalahan penulisan nama tempat yang dituliskan dengan huruf awal kecil. Berikut contoh sampel 1 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *posttest* kelas eksperimen:

Bertujuan ke Kota Bandung.

Perasaan kami senang karena Study tour ke Bandung sebelum berangkat, Siswa-siswi diberi pengajaran oleh kepala sekolah. Kami berangkat pukul 07:30 WIB.

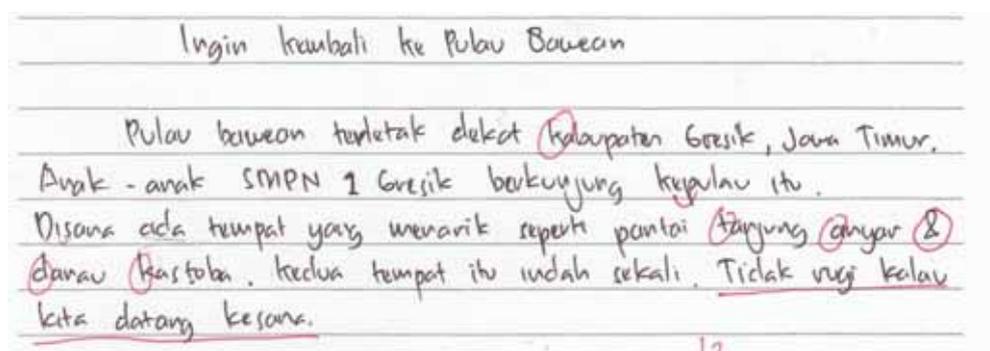
Hari pertama (26 Maret 2007), perjalanan pertama menuju Gunung Tangkuban Perahu, Kawah Domas, Cibaduyut, Champi Lar, Restoran Alam Segar dan pukul 20:00 kami menginap di Hotel Alam Permai.

Hari kedua (27 Maret 2007) perjalanan dimulai dari Boscha, Pabrik Teh Nusantara VIII, Pabrik Susu dan malam harinya menginap malam di Restoran Alam Segar.

Hari ketiga (28 Maret 2007), siswa-siswi menuju Gedung Konferensi Asia Afrika atau KAA, lalu ke Museum Geologi, Kartika Sari, Taman 15.11 Juanda dan kunjungan terakhir ke pabrik tekstil. Setelah itu, pukul 19.30 WIB rombongan sampai di Jakarta.

(Gambar 44, Sampel 1, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 5 belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, ditandai dengan kesalahan ejaan pada kata *yang* dan penulisan nama tempat yang diawali huruf kecil, pada kalimat “*disana ada tempat yg menarik seperti pantai tanjung anyar & danau kastoba*”, seharusnya penulisan yang tepat, “*disana ada tempat yang menarik seperti pantai Tanjung Anyar dan Danau Kastoba*”. Berikut contoh kesalahan sampel 5 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *pretest* kelas kontrol:



(Gambar 45, Sampel 5, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel belum mengalami kemajuan yang signifikan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 5 masih melakukan kesalahan dengan tidak menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, dan masih terjadi penulisan nama tempat diawali dengan huruf kecil, seperti pada kalimat “*Tanggal 27 Maret 2007, perjalanan dilanjut ke Boscha lalu ke pabrik Teh lalu ke pabrik susu setelah itu lalu mampir ke restoran alam segar*”, seharusnya penulisan yang tepat. “*Tanggal 27 Maret 2007, perjalanan dilanjutkan menuju Boscha lalu ke pabrik teh dan pabrik susu. Setelah itu, makan malam di Restoran Alam Segar*” Berikut contoh sampel 5 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *posttest* kelas eksperimen:

Berkunjung ke kota Bandung

Tanggal 26 Maret 2007, pukul 07.30. Siswa-siswi berangkat ke Bandung untuk study tour.

Tanggal 27 Maret 2007, perjalanan dilanjutkan ke Boscha lalu ke Pabrik Teh lalu ke Pabrik Susu. Setelah itu lalu mampir ke restoran alam segar.

Tanggal 28 Maret 2007, hari terakhir study tour, tujuan pertama, KAA, museum geologi, Kawitika Sari, Taman Ir. H. Juanda, pabrik tekstil dan akhirnya pulang ke Jakarta pada pukul 19.30

(Gambar 46, Sampel 5, *Posttest*)

Pada *pretest*, kelas kontrol sampel 11 belum mampu menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar, ditandai dengan kesalahan ejaan pada kata *terletak*, pada kalimat “Pulau Bawean t’letak di Gresik”, seharusnya penggunaan ejaan yang tepat adalah “Pulau Bawean terletak di Gresik”. Selain itu, sampel 11 melakukan kesalahan dalam penulisan ejaan pada kata *yang* dan penulisan nama tempat yang diawali dengan huruf kecil, pada kalimat “Di pulau Bawean ada pantai yg bernama tanjung Anyar”, seharusnya penulisan yang tepat adalah “Di Pulau Bawean ada pantai yang bernama Tanjung Anyar” Berikut contoh kesalahan sampel 11 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *pretest* kelas kontrol:

Ingin kembali ke pulau Bawean

Dalam rangka perpisahan sekolah, SMP Negeri 1 - Gresik mengadakan perpisahan ke pulau Bawean. Pulau Bawean terletak di Gresik. Di pulau Bawean ada 2 kecamatan yaitu Sangkulirum dan Tambora. Di pulau Bawean ada pantai yg bernama Tanjung Anyar

Di Tanjung Anyar banyak wisata wisata yg indah dan bersejarah. Setelah ke pantai itu, perjalanan dilanjutkan ke pulau Pasir, disana wisata wisata indah.

(Gambar 47, Sampel 11, *Pretest*)

Pada *posttest*, kelas kontrol sampel 11 belum mengalami kemajuan yang signifikan dalam menganalisis laporan perjalanan. Sampel 11 melakukan kesalahan pada penulisan nama tempat yang diawali dengan huruf kecil, pada kalimat, “Hari kedua tujuannya adalah ke Boscha, lalu Pabrik Teh VIII, lalu malam harinya ke restoran alam segar”, seharusnya penulisan yang tepat adalah “Hari kedua tujuannya adalah ke Boscha, lalu Pabrik Teh VIII, lalu malam harinya ke Restoran Alam Segar”. Berikut contoh kesalahan sampel 11 pada aspek ejaan dan tanda baca saat *posttest* kelas kontrol:

Berkunjung ke kota Bandung

Hari pertama, dalam rangka acara wisata wisata, SMPN 104 Jakarta berkunjung ke kota Bandung. di hari pertama ini, siswa dan siswa di beri pengarahan. Setelah itu, hari berangkat jam 07:30 Tujuan pertama ke gunung Tangkuban Perahu, selanjutnya ke rumah dinas, lanjut lagi ke Echaduyat dan di hampelas

Hari kedua tujuannya adalah ke Boscha, lalu Pabrik Teh VIII, lalu malam hari ke restoran alam Segar

Hari ketiga, ke KITA, Museum Geologi, Kertika Sari, Taman Ir. H. Juanda, Setelah puas, pulang ke Jakarta

(Gambar 48, Sampel 11, *Posttest*)

4.4 Keterbatasan Penelitian

Pada dasarnya, peneliti menyadari bahwa walaupun penelitian ini telah dilakukan dengan maksimal, tetapi masih terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Kekurangan dan keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a) Variabel yang diteliti hanya kemampuan menganalisis laporan perjalanan dengan menggunakan teknik *A B C Games* dalam pembelajaran menyimak.
- b) Peneliti tidak memperhatikan variabel lain, seperti minat belajar siswa, intelegensi siswa, status sosial ekonomi ataupun yang lainnya, yang mungkin akan berpengaruh terhadap kemampuan menganalisis laporan perjalanan.
- c) Walaupun peneliti berusaha untuk cermat dalam melakukan penelitian ini, pada kenyataannya belum dapat mengantisipasi kendala-kendala yang muncul selama penelitian berlangsung. Kendala-kendala tersebut antara lain: gangguan dari luar kelas, penggunaan media, dan lain sebagainya.